

**AGRESIVITAS DALAM DEMONSTRASI (STUDI PERBANDINGAN
DEMOGRAFI PADA MAHASISWA YANG PERNAH MENJADI
DEMONSTRAN DI KOTA MAKASSAR)**

Dosen Pembimbing : Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog.

Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A.



Disusun Oleh:

NUR MUHAMMAD AZHARY

NIM: 4516091052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020



**AGRESIVITAS DALAM DEMONSTRASI (STUDI PERBANDINGAN
DEMOGRAFI PADA MAHASISWA YANG PERNAH MENJADI
DEMONSTRAN DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Disusun Oleh :

NUR MUHAMMAD AZHARY

4516091052

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**AGRESIVITAS DALAM DEMONSTRASI (STUDI PERBANDINGAN
DEMOGRAFI PADA MAHASISWA YANG PERNAH MENJADI
DEMONSTRAN DI KOTA MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh :

NUR MUHAMMAD AZHARY
NIM 4516091052

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 September 2020

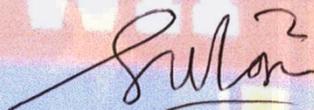
Menyetujui:

Pembimbing I



Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Pembimbing II



Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A
NIDN: 0911078501

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Titin Florentina P., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
AGRESIVITAS DALAM DEMONSTRASI (STUDI PERBANDINGAN
DEMOGRAFI PADA MAHASISWA YANG PERNAH MENJADI
DEMONSTRAN DI KOTA MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh:

NUR MUHAMMAD AZHARY

4516091052

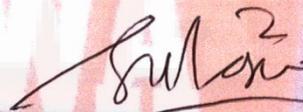
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Pembimbing I

Pembimbing II



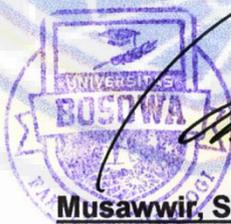
Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

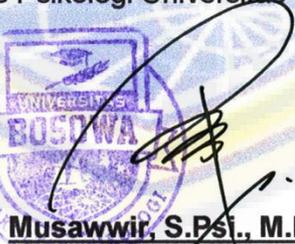


Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A
NIDN: 0911078501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nur Muhammad Azhary
NIM : 4516091052
Program Studi : Fakultas Psikologi
Judul : Agresivitas dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan pada Mahasiswa yang Pernah Menjadi Demonstran di Kota Makassar)

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog

(.....)

2. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

(.....)

3. Syahrul Alim, S.Psi., M.A

(.....)

4. Minarni S.Psi., M.A

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0027128501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, “Agresivitas dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan Demografi pada Mahasiswa yang Pernah Menjadi Demonstran di Kota Makassar)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 16 September 2020



Nur Muhammad Azhary

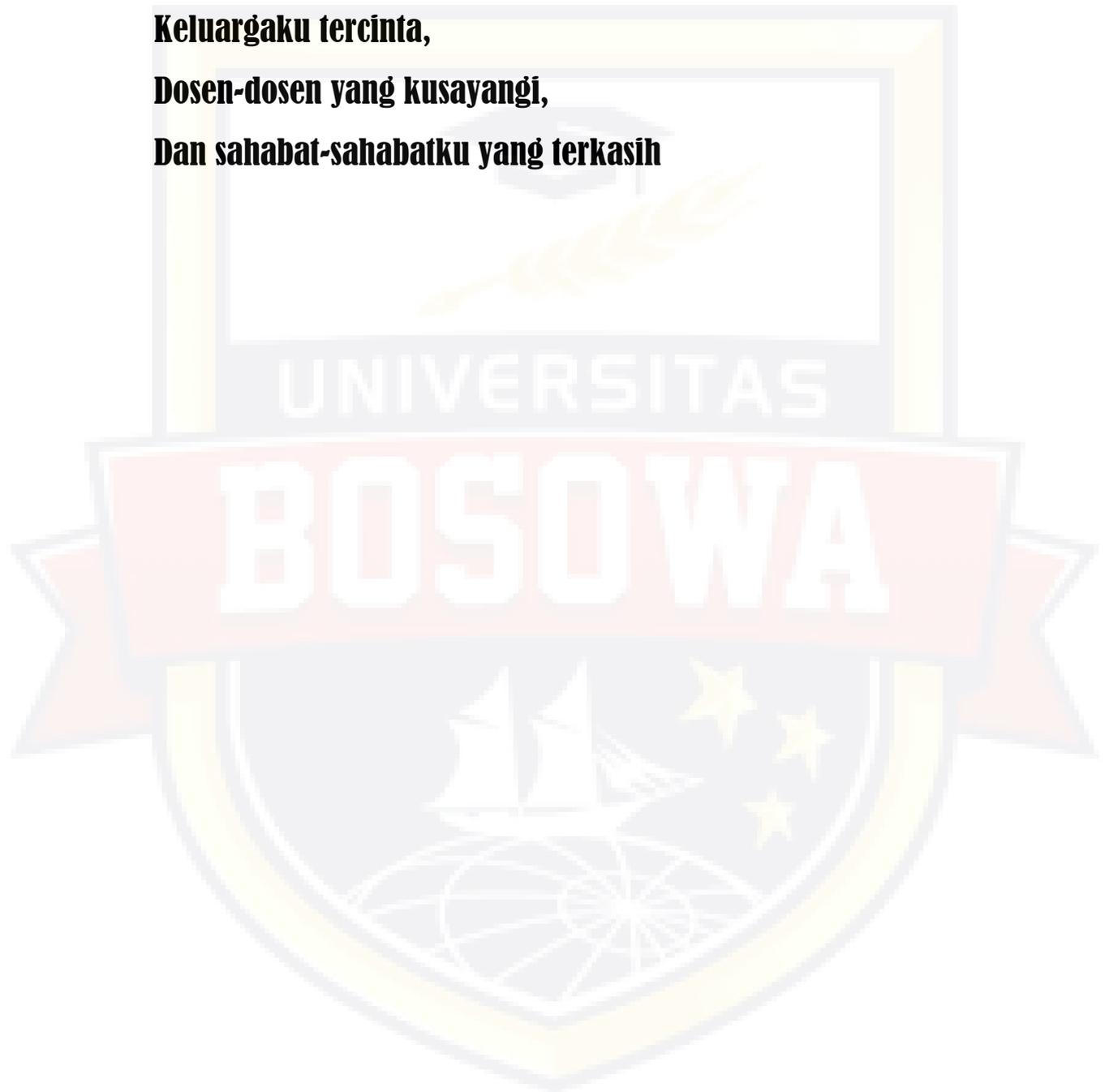
Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku,

Keluargaku tercinta,

Dosen-dosen yang kusayangi,

Dan sahabat-sahabatku yang terkasih



MOTTO

"Sometimes in this world you don't have to understand to do something, but do something and you will understand why."

Green Book

"Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus menanggung pahitnya kebodohan."

BOSOWA

Imam Syafi'i

"Don't judge a book by it's cover."

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT guna selesainya skripsi saya dengan judul Agresivitas dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan demografi terhadap mahasiswa yang pernah menjadi demonstran).

Terdapat banyak sekali hambatan dan rintangan dalam proses penyusunan skripsi saya ini namun pada akhirnya dapat saya lewati berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rezeki dan ridhonya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua saya, Ayahanda Israfil SE, dan Ibunda Nanny Yuniarty yang selalu memberikan saya dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya baik secara moral dan materi
3. Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang memberikan masukan dan saran terhadap skripsi yang saya buat.
4. Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I yang sangat baik kepada saya dan telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

7. Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A selaku penguji yang juga telah memberikan peneliti arahan dan masukan mengenai penelitian yang dibuat oleh peneliti.
8. Dosen-dosem fakultas psikologi Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, Pak Andi Budhy Rahmat, M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina, M.Psi., Psikolog, Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si, Ibu Siti Syawaliah, M.Psi., Psikolog, Pak Andi Muhammad Aditya S, M.Psi., Psikolog, Ibu Nur Hikmah, S.Psi., M.Si, Ibu Aulia Saudi, S.Psi., M.Si yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama masa kuliah.
9. Staff TU Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Pak Jupe, Ibu Jerni, Ibu Ira, dan Kak Wulan yang membantu peneliti selama masa kulliah dalam hal administrasi
10. Saudari Rahmayani HM yang selalu memberikan motivasi dan menyemangati peneliti disaat-saat peneliti merasa jenuh saat menyebarkan skripsi.
11. Saudara-saudara ku Danu Nurfikri, Muhammad Zulkifli, Muhammad Aminuddin Suwandi, Jailani Rumasoreng, Rudi Andi Ahmad Tandi Abeng, Muhammad Dzikri Marsaoly, Syamsu Rizal Apusing, dan Riswandi Hasram yang menjadi teman diskusi dan selalu menghibur peneliti dengan guyonan-guyonan recehnya.
12. Saudari-saudari ku Yaumil Lana Syahdani Putri, Wirindah Ayyang Besari, Ismelda Usman, Andi Alifah Nur Sosialita, Wahyuliani Safitri Ibrahim, Indhira Mulya Putri, dan Naifah Mansyur Patta yang selalu menemani dan menguatkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

13. Kakanda Ramadhan, Alqadry Alfiansyah, Dwi Piwanto sebagai sesama pejuang skripsi yang selalu memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian
14. Teman-teman Psysixtion 2016 yang saling menguatkan selama proses pengerjaan penelitian. Semoga kita tetap bisa kompak dan tidak melupakan satu sama lain setelah menyelesaikan studi.
15. Kakak-kakak angkatan 2013, 2014, dan 2015 yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.
16. Adik-adik angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Makassar, 22 Juni 2020

penulis,

Nur Muhammad Azhary

Agresivitas dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan Demografi pada Mahasiswa yang Pernah Menjadi Demonstran di Kota Makassar)

Nur Muhammad Azhary

4516091052

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

nmuhammadazhary@gmail.com

Agresivitas dapat terjadi dalam berbagai konteks dan disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah perbedaan demografi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (1) gambaran tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar; (2) perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan faktor demografi (usia, jenis kelamin, suku, semester, fakultas, jurusan, universitas, dan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi) Sampel dari penelitian berjumlah sebanyak 418 orang, yang merupakan mahasiswa yang pernah menjadi demonstran dari berbagai universitas di Kota Makassar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala Agresivitas yang telah disusun oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji beda *mean* dengan teknik statistik *independent t-test* dan *one-way anova*. Seluruh komputasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Lisrel 8.7, SPSS 21 for windows* dan *Microsoft Excel*. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa seluruh faktor demografi berhasil memenuhi uji asumsi dimana pada uji normalitas dan homogenitas mendapatkan nilai $p > 0.05$ atau dengan kata lain hasil analisis data signifikan. Hasil uji hipotesis pada seluruh faktor demografi mendapatkan nilai sebesar $p > 0.05$ atau dengan kata lain hasil analisis data tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di Kota Makassar ditinjau dari faktor demografi.

Kata Kunci: *Agresivitas, Mahasiswa, Demografi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Agresivitas	13
2.1.1 Definisi Agresivitas.....	13
2.1.2 Aspek Agresivitas.....	15
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas.....	21
2.1.4 Pengukuran Agresivitas	22
2.2 Demografi	23
2.2.1 Definisi Demografi.....	23

2.3 Mahasiswa.....	29
2.3.1 Definisi Mahasiswa	29
2.3.2 Aspek Mahasiswa	30
2.3.3 Fungsi dan Peran Mahasiswa	31
2.4 Perbandingan Agresivitas Mahasiswa Yang Pernah Menjadi Demonstran Ditinjau Dari Faktor Demografi.....	32
2.5 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	40
3.3 Definisi Konseptual & Definisi Operasional	40
3.3.1 Definisi Konseptual	40
3.3.2 Definisi Operasional	41
3.4 Alat Ukur Penelitian.....	42
3.4.1 Agresivitas.....	42
3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
3.5.1 Populasi Penelitian.....	42
3.5.2 Sampel Penelitian	42
3.5.3 Teknik Sampling.....	43
3.6 Uji Instrumen	43
3.6.1 Uji Reliabilitas.....	43
3.6.2 Uji Validitas.....	45
3.7 Teknik Pengambilan Data	47
3.8 Teknik Analisis Data.....	48
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	49
3.8.2 Uji Asumsi	49
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.8.2.2 Uji Homogenitas.....	50
3.8.3 Uji Hipotesis	50
3.9 Jadwal Penelitian	53
3.10 Prosedur Penelitian	53
3.10.1 Tahap Persiapan	53
3.10.2 Tahap Pengumpulan Data	54
3.10.3 Tahap Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Analisis Data	56
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif	56
4.1.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	74
4.2 Pembahasan	90
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif & Uji Hipotesis Berdasarkan Faktor Demografi	90
4.3 Dinamika Agresivitas dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan Demografi pada Mahasiswa yang Pernah Menjadi Demonstan	103
4.4 Limitasi Penelitian.....	107
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran	109
 DAFTAR PUSTAKA.....	 111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Nilai Reliabilitas	44
Tabel 3.2	Nilai Reliabilitas Skala Agresivitas	44
Tabel 3.3	Confirmatory Factor Analysis	47
Tabel 3.4	Blueprint Skala Agresivitas Sebelum CFA.....	48
Tabel 3.5	Blueprint Skala Agresivitas Sesudah CFA.....	48
Tabel 3.6	Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Kategorisasi Agresivitas Pada Mahasiswa	56
Tabel 4.2	Persentase Tingkat Agresivitas Pada Mahasiswa.....	57
Tabel 4.3	Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Mahasiswa	58
Tabel 4.4	Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa.....	60
Tabel 4.5	Frekuensi Berdasarkan Suku Pada Mahasiswa	62
Tabel 4.6	Frekuensi Berdasarkan Semester Akademik Pada Mahasiswa....	64
Tabel 4.7	Frekuensi Berdasarkan Fakultas Pada Mahasiswa.....	66
Tabel 4.8	Frekuensi Berdasarkan Jurusan pada Mahasiswa.....	68
Tabel 4.9	Frekuensi Berdasarkan Universitas Pada Mahasiswa	70
Tabel 4.10	Frekuensi Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi.....	72
Tabel 4.11	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia.....	75
Tabel 4.13	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4.14	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.15	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku Pada Mahasiswa	78
Tabel 4.16	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku Pada Mahasiswa	79
Tabel 4.17	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik Pada Mahasiswa	80
Tabel 4.18	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik Pada Mahasiswa	81
Tabel 4.19	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas Pada Mahasiswa	82

Tabel 4.20	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas Pada Mahasiswa	83
Tabel 4.21	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan	84
Tabel 4.22	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan	85
Tabel 4.23	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas	86
Tabel 4.24	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas	87
Tabel 4.25	Uji Asumsi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi	88
Tabel 4.26	Uji Hipotesis Tingkat Agresivitas Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi	89



DAFTAR GAMBAR

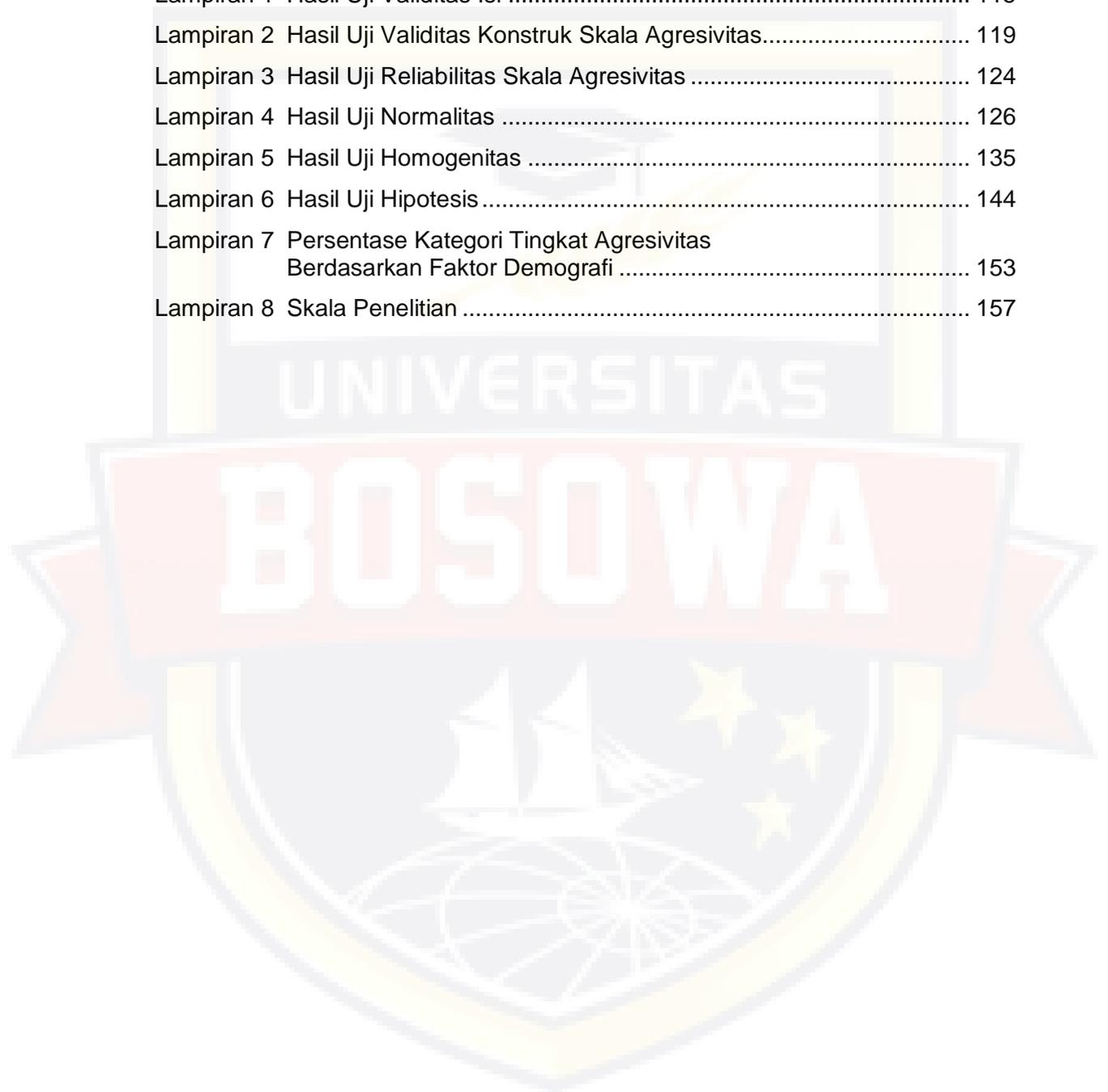
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.2 diagram tingkat agresivitas berdasarkan jenis kelamin	61
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku	63
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik.....	65
Gambar 4.5 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas.....	67
Gambar 4.6 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan.....	69
Gambar 4.7 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas.....	71
Gambar 4.8 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi	73

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Isi	115
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Konstruk Skala Agresivitas.....	119
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresivitas	124
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	126
Lampiran 5 Hasil Uji Homogenitas	135
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	144
Lampiran 7 Persentase Kategori Tingkat Agresivitas Berdasarkan Faktor Demografi	153
Lampiran 8 Skala Penelitian	157



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bernegara wajar terjadi beberapa perbedaan pendapat dan protes terhadap kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan oleh negara terhadap rakyatnya. Entah itu perbedaan pendapat antara kubu pemerintah dan rakyat maupun perbedaan pendapat antara kubu rakyat dengan rakyat itu sendiri. Syarat bagi suatu negara untuk dianggap sah berdiri dan berdaulat adalah memiliki wilayah, adanya rakyat, dan juga memiliki pemerintahan. Terdapat beberapa sistem pemerintahan yang berbeda dalam mengatur kehidupan sehari-hari suatu negara. Salah satunya adalah sistem pemerintahan demokrasi.

Salah satu contoh perbedaan sistem pemerintahan demokrasi dengan sistem pemerintahan lainnya adalah dalam penyampaian pendapat. Dalam kehidupan sehari-hari penyampaian pendapat adalah hak asasi manusia yang dibawa sejak lahir. Dalam konteks kehidupan bernegara rakyat dapat menyampaikan suara secara langsung melalui demonstrasi atau secara tidak langsung dengan menampung aspirasi kepada wakil rakyat yang menjabat. Aspirasi rakyat sangat terbuka untuk disuarakan pada negara demokrasi dimana pemerintah menghargai rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Kebebasan dalam menyampaikan pendapat telah dijamin oleh UU No. 9 tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum. UU No. 9 tahun 1998 sudah mengatur dengan jelas mengenai kebebasan berpendapat di muka umum mulai dari bentuk-bentuknya, hal-hal

apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta hak dan kewajiban dari peserta dalam mengemukakan pendapatnya di muka umum.

Terdapat banyak cara untuk menyampaikan pendapat seperti Unjuk Rasa atau Demonstrasi, Pawai, Rapat umum, dan Mimbar bebas. Menurut KBBI, demonstrasi adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal serta peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Menurut UU No.9 Tahun 1998 unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum. Demonstrasi biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.

Demonstrasi sebagai salah satu bentuk penyampaian pendapat tidak dilarang pelaksanaannya selama mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Berdasarkan ketentuan yang diatur oleh UUD 1945 seharusnya demonstrasi yang baik itu memiliki maksud dan tujuan yang jelas dari dilaksanakannya aksi demonstrasi tersebut. Demonstrasi yang baik juga tidak melibatkan aksi-aksi anarkis yang mengganggu ketertiban umum di dalamnya seperti menutup jalan dengan massa, mobil truk, atau membakar ban bekas. Demonstrasi yang baik juga harus memasukkan izin ke kepolisian setempat sebelum kegiatan dilaksanakan. Selama aturan-aturan dalam melakukan demonstrasi tersebut dipenuhi maka aksi demonstrasi tidak dilarang karena memang merupakan hak dari warga negara untuk menyampaikan pendapatnya.

Aturan tersebut berlaku untuk semua golongan demonstran, termasuk mahasiswa. Namun, pada kenyataannya aksi demonstrasi yang dilakukan khususnya oleh mahasiswa seringkali melanggar aturan-aturan mengenai cara melakukan demonstrasi yang baik. Baru-baru ini terjadi aksi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh hampir seluruh mahasiswa di Indonesia yang menolak RKUHP dan Revisi UU KPK. Massa yang turun pada aksi tersebut sangat besar dan dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Salah satunya di Makassar, Sulawesi Selatan. Dimana para demonstran yang terdiri dari mahasiswa universitas-universitas di seluruh kota Makassar berkumpul di jembatan *Fly over*, ada yang datang dari jalan Urip Sumoharjo dan ada juga yang datang dari jalan A.P Pettarani yang kemudian melakukan *marching* sampai ke depan gedung DPRD Sulawesi Selatan.

Aksi yang awalnya berlangsung damai berubah menjadi ricuh. Massa yang awalnya tenang dalam melakukan aksi demonstrasinya berubah menjadi anarkis. Pihak kepolisian juga terlihat melakukan tindakan represif terhadap para massa dengan menembakkan gas air mata ditengah kerumunan mahasiswa yang sedang berdemonstrasi. Massa yang marah pun akhirnya melakukan balasan dengan melempar batu kepada pihak kepolisian. Kericuhan tersebut sempat reda namun massa dan polisi kembali bentrok dan membuat massa sampai melakukan tindakan vandalisme dengan merusak properti publik seperti pot bunga di sepanjang jembatan *fly over*, merusak mobil di sepanjang depan gedung kejadi dan juga papan tanda properti milik warga yang dibakar (Liputan6.com, 24 September 2019).

Dampak dari hal tersebut adalah jatuhnya korban luka-luka dari kubu demonstran dan kubu kepolisian. Luka-luka yang diterima mulai dari luka

ringan sampai luka berat. Dampak dari aksi ini juga tidak pandang bulu mau terhadap laki-laki maupun perempuan, demonstran perempuan yang tergabung dalam kubu demonstran pun tak luput mendapatkan akibat dari kericuhan yang terjadi. Banyak demonstran wanita yang rata-rata mahasiswi mengalami sesak nafas karena terkena paparan gas air mata dari pihak kepolisian. Dampak lain dari ricuhnya aksi demonstrasi juga adalah rusaknya fasilitas publik seperti pot bunga yang ada di trotoar jalan, rusaknya papan marka lalu lintas di pinggir jalan, dan sampai rusaknya aspal jalan karena para demonstran melakukan pembakaran ban. Fasilitas pribadi milik warga juga tak luput dari dampak kericuhan aksi demonstrasi, beberapa motor dan mobil harus hancur dikarenakan kericuhan tersebut.

Pada aksi demonstrasi 29 September 2019 yang berujung ricuh kemarin banyak sekali pihak yang merasakan dampak dari perilaku agresif yang muncul pada aksi tersebut. Yang umumnya muncul adalah jatuh korban pada kubu demonstran dan kubu aparat kepolisian yang mengamankan aksi tersebut, terdapat korban luka karena terkena panah pada pihak kepolisian dan beberapa demonstran yang sampai pingsan terkena gas air mata bahkan sampai ada mahasiswa yang terlindas oleh kendaraan taktis polisi di Makassar (Detiknews, 28 september 2019).

Kerugian bukan hanya terjadi kepada kelompok demonstran dan aparat kepolisian. Warga sekitar tempat aksi berlangsung juga merasakan dampak dari aksi yang berujung ricuh tersebut. Seperti di depan Universitas Hasanuddin dimana dua buah mobil digulingkan di depan pintu 1 Universitas Hasanuddin. Sementara itu, warga di sekitar jalan pampang dan sukaria yang

terletak di sekitar Universitas Bosowa merasakan dampak dari gas air mata yang ditembakkan oleh polisi guna membubarkan para demonstran.

Hal ini merupakan bentuk dari tindakan agresif yang dilakukan oleh massa dan pihak kepolisian dalam melakukan aksi demonstrasinya. Bahkan sampai melakukan perusakan terhadap properti publik yang tentunya sangat merugikan negara. Warga di sekitar tempat demonstrasi juga mendapat dampak dari demonstrasi yang berujung ricuh tersebut seperti gas air mata yang sampai masuk ke pemukiman warga. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1998 seharusnya demonstrasi yang baik berjalan dengan tenang dan damai. Tidak mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan agresif karena dampaknya akan merugikan pihak rakyat dan negara.

Seharusnya kedua belah pihak tidak melakukan tindakan agresif yang berlebihan pada aksi kemarin. Pihak massa seharusnya menjalankan aksinya dengan tenang dan damai, bukan malah melakukan aksi dengan anarkis bahkan sampai melakukan vandalisme terhadap properti publik, dimana hal ini telah diatur dalam Pasal 170 RKUHP. Massa yang terdiri dari sebagian besar mahasiswa seharusnya sudah paham mengenai hal-hal apa saja terkait dengan UU yang berlaku di negara Indonesia dalam melakukan demonstrasi.

Demonstran yang terdiri dari gabungan mahasiswa dari berbagai kampus di seluruh Indonesia menunjukkan perilaku agresif yang tinggi pada hampir setiap aksi demonstrasi. Kebanyakan aksi yang dilakukan oleh demonstrasi melibatkan tindakan-tindakan mengganggu ketertiban umum seperti menutup jalan dengan memblokir kendaraan di badan jalan ataupun membakar ban di tengah jalan. Ketika dilakukan tindakan oleh pihak yang bertanggung jawab

tidak jarang para demonstran ini melakukan tindakan agresif seperti melempar batu dan memaki aparat kepolisian yang datang untuk menertibkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 8 orang narasumber terlihat bahwa para mahasiswa yang turun dalam aksi demonstrasi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya kepada wakil rakyat dan pemerintah. Mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi juga merasakan perasaan bersemangat dan bergelora ketika ikut dalam aksi demonstrasi disebabkan oleh rekan-rekan sesama demonstran yang juga bersemangat dalam melakukan aksi demonstrasi. Beberapa narasumber mengatakan bahwa mereka pernah melakukan tindakan anarkis dalam aksi demonstrasi. Hal tersebut disebabkan oleh mereka tidak senang dengan tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam membubarkan para demonstran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara selanjutnya diketahui bahwa kebanyakan responden menyayangkan aksi atau tindakan anarkis yang dilakukan oleh rekan sesama demonstran khususnya mahasiswa. Hal ini dikarenakan menurut mereka dengan melakukan aksi atau tindakan anarkis akan menciderai kesucian dan kesakralan aksi demonstrasi. Mereka juga mengatakan bahwa seharusnya sebagai mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi sudah sepatutnya memahami aturan-aturan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melakukan demonstrasi. Mereka mengharapkan agar aksi demonstrasi seharusnya bisa berjalan dengan tertib dan damai agar tujuan mereka melakukan aksi demonstrasi yaitu menyampaikan suara rakyat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan tindakan anarkis pada saat aksi demonstrasi berlangsung memiliki perbedaan dalam jumlah aksi demonstrasi yang pernah diikuti. Berdasarkan wawancara mahasiswa yang melakukan tindakan anarkis dalam aksi demonstrasi lebih sering atau lebih banyak mengikuti aksi demonstrasi dibandingkan mahasiswa yang tidak melakukan tindakan anarkis dalam aksi demonstrasi.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septina Rizki Amelia, Amrizal Rustam, dan Ratna Supradewi mengenai “perbedaan agresivitas mahasiswa yang pernah mengikuti demonstrasi dan mahasiswa yang belum pernah mengikuti demonstrasi”, dimana penelitian ini memberikan hasil bahwa tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah ikut demonstrasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum pernah ikut demonstrasi.

Agresivitas merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk merusak atau menyakiti orang lain baik fisik maupun psikis/mental (Taylor, Peplau, & Sears, 2015). Salah satu aspek agresivitas adalah tindakan agresi fisik yang mencakup memukul, menendang, menusuk, melempar, merusak dengan maksud dan tujuan untuk menyakiti orang lain. Pada aksi demonstrasi besar-besaran kemarin banyak sekali berita yang menunjukkan perilaku agresif yang dilakukan oleh massa dan pihak kepolisian sampai menyebabkan korban luka dan korban jiwa pada kedua belah pihak.

Mahasiswa merupakan tingkatan tertinggi dari pelajar. Seharusnya mahasiswa mengerti mengenai hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sama halnya dalam hal demonstrasi. Mahasiswa seharusnya

paham mengenai tindakan-tindakan agresif yang dilakukan akan memberikan dampak negative baik kepada mahasiswa itu sendiri maupun orang lain. Seharusnya juga para demonstran dapat belajar dari aksi-aksi demonstrasi di masa lalu yang berujung ricuh dan memberikan dampak negative terhadap demonstran.

Kebanyakan aksi demonstrasi yang terjadi selalu berujung ricuh dan anarkis. Sehingga kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelum-sebelumnya terulang lagi pada aksi-aksi yang akan datang. ini merupakan hal yang menyedihkan dilihat dari sisi seharusnya para demonstran dapat belajar dari kejadian sebelumnya dan meminimalisir terjadinya kerugian-kerugian yang sudah pernah terjadi. Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung hal ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mu'arifah mengenai Hubungan Kecemasan dan Agresivitas pada Mahasiswa (2005) menunjukkan hasil bahwa semakin cemas mahasiswa maka semakin tinggi tingkat agresivitasnya. Pada saat demonstrasi sering terjadi kecemasan terhadap tindakan-tindakan represif yang dilakukan oleh aparat keamanan yang menyebabkan tingkat agresivitas mahasiswa meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Nurtjahyo dan Andik Matulesy mengenai Hubungan Kematangan Emosi dan Komformitas terhadap Agresivitas Verbal (2013) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan komformitas terhadap agresivitas verbal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pada individu yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, kepribadian dsb. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, lingkungan, teman sebaya/pergaulan, media social dsb. Menurut teori

belajar, kondisi dan tingkah laku agresif terhadap individu lain bukan bersifat instingtif, tetapi diperoleh melalui belajar. Teori belajar social menekankan kondisi lingkungan yang membuat seseorang memperoleh dan memelihara respon-respon agresif. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Erni Agustina Setiowati, Titin Suprihatin, dan Rohmatun (2017), mengenai Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko yang mengemukakan bahwa tingkat agresivitas pada anak dan remaja di area beresiko dari 430 responden 52 orang berada pada kategori rendah, 345 orang berada pada kategori sedang, dan 73 orang berada pada kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Syarif (2017) mengenai Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja memberikan hasil bahwa hampir dari setengah responden berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekawati dan Nashori (2017), bahwa masyarakat batak mempunyai ciri-ciri terbuka, dinamis, berani dan kurang tenggang rasa. Mereka tidak segan-segan untuk mengeluarkan pendapat di depan orang lain dan bila harga diri mereka direndahkan, maka mereka akan menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk membuktikan diri bahwa mereka berkuasa dibandingkan yang lain. Pada fenomena aksi demonstrasi yang dilakukan kemarin juga massa demonstran yang turun terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di seluruh Indonesia dan juga berasal dari fakultas, usia, jenis kelamin, dan juga ada yang membawa bendera organisasi maupun tidak membawa bendera organisasi pada aksi demonstrasi kemarin.

Aksi demonstrasi seharusnya berlangsung dengan damai demi mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, fakta yang muncul di Indonesia adalah kebanyakan aksi demonstrasi berujung dengan kericuhan yang dilakukan antara demonstran dan aparat keamanan. Hal tersebutlah yang memunculkan minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor demografi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari usia ?
- b. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari jenis kelamin ?
- c. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari semester yang sudah dilalui ?
- d. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari fakultas ?
- e. Apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari suku ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari usia
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari jenis kelamin

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari semester yang telah dilalui
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari fakultas
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari suku

1.4 Manfaat Penelitian

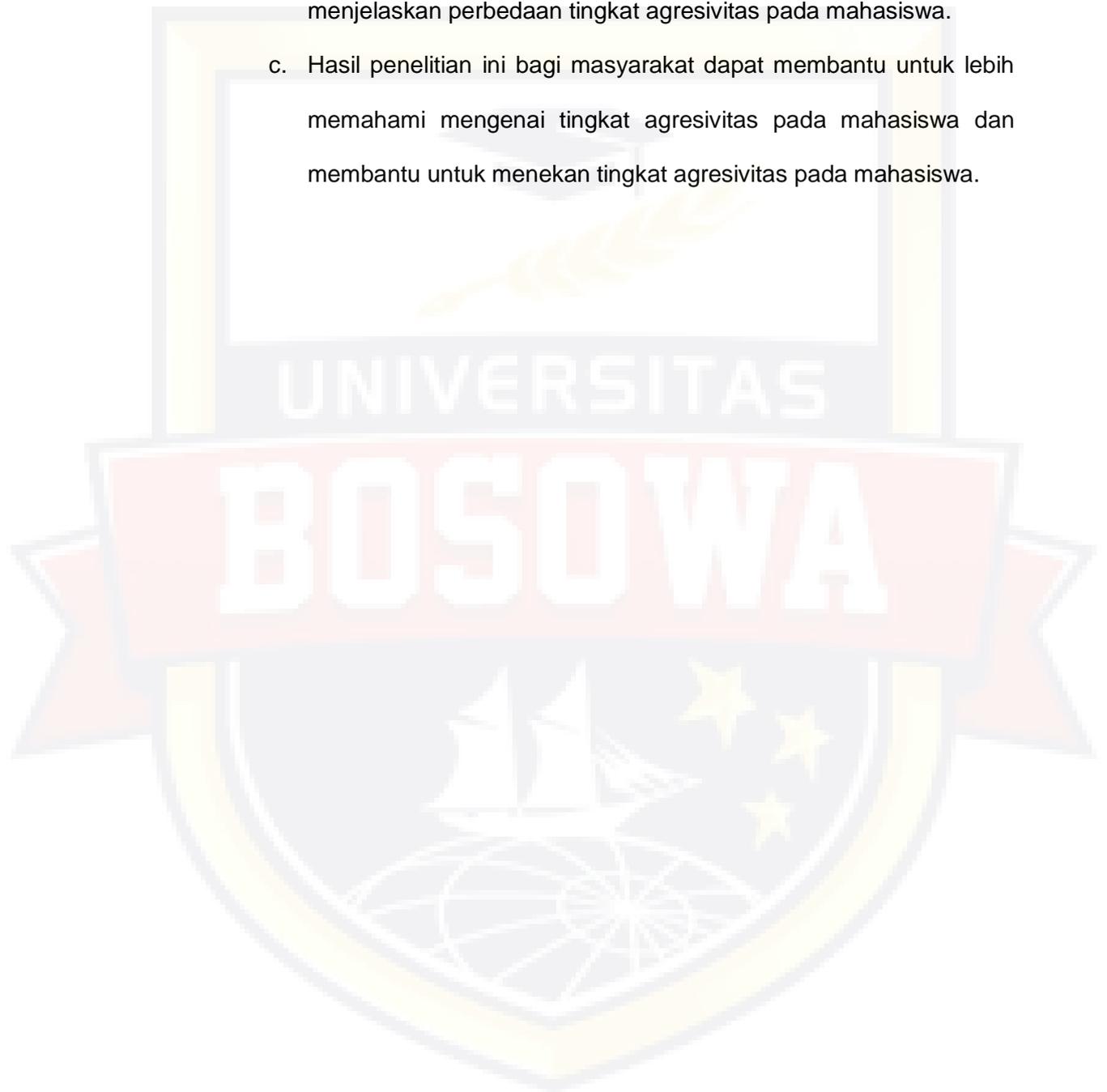
1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memperkaya wawasan terhadap penelitian di bidang psikologi sosial utamanya mengenai agresivitas.
- b. hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian yang terkait dengan agresivitas utamanya pada tingkat agresivitas pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi pemerintah dan aparat kemanan dapat menjadi pedoman dalam membuat aturan mengenai tindakan yang dilakukan dalam aksi demonstrasi seperti pengamanan dan pembubaran sehingga dapat menekan tingkat agresivitas pada mahasiswa dalam aksi demonstrasi.

- b. Hasil penelitian ini bagi mahasiswa dapat membantu menekan perilaku agresif pada mahasiswa dalam aksi demonstrasi dengan menjelaskan perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat membantu untuk lebih memahami mengenai tingkat agresivitas pada mahasiswa dan membantu untuk menekan tingkat agresivitas pada mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agresivitas

2.1.1 Definisi Agresivitas

Agresi merupakan perilaku yang secara sengaja ditunjukkan untuk menyakiti dan menyebabkan luka pada orang lain dan tidak menjadi soal apakah intensi atau niat tersebut mencapai sasaran atau tidak. Dalam hal ini agresi bisa saja berbentuk fisik maupun verbal (Hafiz, et al., 2018).

Agresivitas adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dengan mengharapkan sesuatu atas tindakan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari dorongan untuk melakukan tindakan agresi (Taylor, Peplau, & Sears, 2015).

Agresivitas merupakan suatu tindakan yang melewati proses dari rangsangan fisiologis atau antusiasme, keadaan efektif yang saling berhubungan dengan tanda-tanda yang muncul seperti ekspresi wajah, dan kognisi saling berhubungan dengan ingatan dan pikiran (Baron & Bryne, 2003).

Perilaku agresif merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya (Buss & Perry, 1992).

WHO (World Health Organization) menjelaskan agresi menggunakan istilah violence. Agresi atau violence merupakan perilaku kekerasan dengan menggunakan kekuasaan dan kekuatan

fisik, yang dilakukan dengan sengaja melawan diri sendiri, orang lain, dan komunitas atau kelompok yang sangat memungkinkan timbulnya dampak berupa cedera fisik, kecacatan, dampak psikologis, perampasan, dan sebagainya (World Health Organization).

Hostile aggression, yaitu tindakan atau aksi dasar dari agresi yang timbul karena adanya perasaan marah dan ditunjukkan untuk menimbulkan rasa sakit atau luka terhadap orang atau pihak lain guna membalas atau melampiaskan kemarahan tersebut (Baron dalam Hafiz, et al., 2018).

Freud mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki dua insting, yaitu insting hidup (*Eros*) dan insting mati (*Thanatos*). Seluruh perilaku manusia termasuk perilaku agresi yang berasal dari interaksi kompleks antara kedua insting tersebut. *Thanatos* menimbulkan perilaku bermusuhan dan agresi, baik secara fisik, verbal, seksual dan psikologis yang bahkan dapat berdampak luas, seperti kehancuran diri individu atau kelompok (Freud dalam Hafiz, et al., 2018).

Instrumental aggression, yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk merugikan pihak lain tanpa menimbulkan luka. Salah satu contohnya adalah menyuap wasit pada suatu pertandingan untuk menyurangi pihak lawan. (Baron dalam Hafiz, et al., 2018).

Teori *Frustration Aggression Hypothesis* (FAH) menjelaskan bahwa agresi terjadi sebagai konsekuensi dari frustrasi yang dirasakan oleh manusia (individu). Agresi menurut teori FAH terjadi ketika individu dihadapkan pada kondisi riil yang dipersepsikan tidak sesuai

dengan harapannya. Kesenjangan yang muncul antara harapan dan kenyataan ini menimbulkan kekecewaan yang berlangsung lama serta menyebabkan stress dan depresi hingga akhirnya individu merasa putus asa atas kondisi tersebut. Depresi dan putus asa yang mendalam membawa individu pada rasa frustrasi yang dapat berujung pada perilaku agresi sebagai bentuk penolakan dan protes terhadap keadaan yang terjadi (Miller dan Dollard dalam Hafiz, et al., 2018).

Social Learning Theory mengungkapkan bahwa perilaku agresi merupakan respons yang dapat dipelajari, seperti melalui penguatan, *modelling*, dan imitasi. Asumsi tersebut didasari oleh teori belajar sosial. Teori SLT mengungkapkan bahwa kejahatan dan kekerasan yang diperlihatkan di televisi maupun layar lebar saat ini dapat berpengaruh pada munculnya perilaku agresif anak kelak (Bandura dalam Hafiz, et al., 2018).

Agresi merupakan suatu tindakan offensive/bersifat menyerang terhadap benda atau individu lain dengan maksud menyakiti benda atau individu tersebut secara fisik maupun verbal (Caplin, 2011).

2.1.2 Aspek-aspek Agresivitas

Menurut Buss & Perry (1992) aspek-aspek agresivitas terdiri dari 4 aspek yaitu:

a. Agresi Fisik

Merupakan segala tindakan melukai dan menyakiti individu lain dengan fokus utama terhadap melakukan penganiayaan/menyakiti fisik dari individu dengan melakukan kontak fisik baik berupa memukul, menendang, melempar, dll. Agresi fisik biasanya

merupakan bentuk luapan emosi dari individu terhadap objek atau individu lain. Contoh yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari untuk agresi fisik adalah perkelahian antar kelompok warga dikarenakan perbedaan pendapat. Contoh lain adalah seorang *gamer* ketika kalah dalam pertandingannya maka *gamer* tersebut akan membanting *keyboard* untuk meluapkan rasa amarahnya tersebut.

Agresi fisik memberikan dampak yang dapat terlihat dan dirasakan secara langsung. Dampak dari agresi fisik seperti perkelahian antar warga adalah munculnya luka fisik di tubuh dari korban agresi tersebut seperti memar, luka sobek, dan luka tusuk. Pada agresi fisik terhadap benda dampak yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung adalah benda objek agresi fisik tersebut akan rusak bahkan hancur sehingga tidak dapat digunakan kembali seperti sedia kala.

Agresi fisik tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga dapat dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut bisa saja terjadi karena anak melihat orang dewasa di sekitarnya melakukan agresi fisik sehingga secara tidak sadar anak akan mencoba untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya. Apabila sejak usia dini anak sudah belajar untuk mengembangkan agresi fisik maka tidak menutup kemungkinan ketika anak tersebut sudah dewasa ia dapat mengembangkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan anak lain yang seumuran.

Agresi fisik pun tidak terlepas dari jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan dapat melakukan agresi fisik. Meskipun pada perempuan tingkat agresivitasnya cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki tetapi tidak sedikit perempuan yang melakukan tindakan agresi fisik. Objek agresi fisik pada perempuan pun bisa saja ke sesama perempuan atau bahkan ke laki-laki, walau dampak yang dihasilkan tidak separah agresi fisik yang dilakukan oleh laki-laki.

b. Agresi Verbal

Merupakan segala tindakan melukai dan menyakiti individu lain dengan fokus utama terhadap melakukan penganiayaan/menyakiti psikis dari individu dengan menggunakan kata-kata seperti memaki, berteriak, dll. Agresi verbal biasanya merupakan bentuk luapan emosi dari individu terhadap objek atau individu lain. Contoh yang dapat dilihat dari agresi verbal pada kehidupan sehari-hari untuk agresi verbal adalah perkelahian antara satu individu dengan individu lain dalam bentuk saling memaki dan mencaci. Contoh lain adalah ketika seorang individu merasa kurang puas dengan benda yang dimiliki maka individu tersebut akan memaki benda tersebut sebagai bentuk luapan emosi dan kekesalan individu tersebut.

Agresi verbal memberikan dampak yang kurang dapat terlihat jelas namun dapat dirasakan secara langsung. Dampak dari agresi verbal perkelahian antara satu individu dengan individu lain dapat memberikan dampak sakit hati pada korban agresi verbal

tersebut. Sedangkan untuk agresi verbal terhadap benda kurang dapat dirasakan dampak dari agresi verbal tersebut.

Agresi verbal juga tidak mengenal usia dalam perkembangannya. Orang dewasa maupun anak-anak dapat mengembangkan agresi verbal. Pada anak-anak perkembangan agresi verbal bisa saja terjadi karena anak melihat orang dewasa di sekitarnya melakukan agresi verbal seperti berkata kasar terhadap suatu objek atau orang lain, sehingga anak secara tidak langsung akan meniru perilaku yang ditunjukkan tersebut. Dampak yang diberikan pada anak-anak apabila mengembangkan agresi verbal sejak usia dini adalah tingkat agresivitas dari anak tersebut akan lebih tinggi dibandingkan teman-teman seumurannya beberapa tahun ke depan.

Agresi verbal juga tidak menutup kemungkinan untuk berkembang pada perempuan. Perempuan justru lebih mudah mengembangkan agresi verbal dibandingkan agresi fisik. Agresi verbal pada perempuan yang dimaksudkan disini adalah memaki dan berteriak. Namun, bukan berarti agresi verbal tidak berkembang pada laki-laki hanya saja kecenderungan agresi verbal dilakukan lebih sering oleh perempuan.

c. Kemarahan

Bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang tapi efeknya juga dapat menyakiti orang lain. Dalam hal ini perilakunya bisa tampak dan tidak tampak. Sebab kemarahan yang ditimbulkan ini dapat bersifat sementara atau dapat pula

menetap. Kemarahan disebabkan oleh adanya lonjakan emosi yang dialami oleh satu individu.

Salah satu contoh kemarahan adalah ketika satu individu merasa bahwa individu lain tidak menghargai dirinya, hal tersebut kemudian menyebabkan individu tersebut mengalami lonjakan emosi sehingga akhirnya muncul kemarahan antara individu yang satu terhadap individu lain. Hal ini kemudian akan mendorong individu tersebut untuk menyakiti individu lain baik secara fisik maupun mental.

Kemarahan dapat berkembang baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Meskipun pada umumnya anak-anak belum mengembangkan kemarahan seperti orang dewasa, tetapi terdapat anak-anak yang sudah mengembangkan kemarahan sejak usia dini. Hal ini bisa terjadi dikarenakan anak meniru perilaku marah yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dampaknya adalah anak yang meniru perilaku marah yang ditunjukkan oleh orang lain akan mengembangkan tingkat kemarahan yang lebih tinggi dibandingkan teman-teman sebayanya.

Pengembangan kemarahan juga dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Dampak dari kemarahan itu sendiri pun sangat beragam. Pada anak-anak yang mengembangkan tingkat kemarahan yang lebih tinggi dari anak-anak seusianya dapat mengganggu prosesnya dalam bermain dan belajar. Anak

tersebut akan mudah marah hanya karena hal-hal sepele yang seharusnya pada usia anak-anak tidak memancing kemarahan.

Pada orang dewasa dampak dari kemarahan bisa saja merusak hubungan dengan orang lain. Hubungan yang dimaksudkan disini seperti hubungan pertemanan dan cinta. Marah dalam suatu hubungan adalah hal yang wajar, tetapi apabila seseorang memiliki tingkat kemarahan yang tinggi maka orang tersebut akan sulit untuk mengendalikan perasaan marahnya. Biasanya hal tersebut akan merusak hubungan sosial orang tersebut dalam hal ini hubungan pertemanan dan percintaan.

d. Permusuhan

Bentuk agresivitas berupa perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu seperti cemburu, dengki dll. Permusuhan disini memiliki maksud untuk menyakiti individu atau benda tertentu. Permusuhan disini dapat terjadi antara satu individu dengan individu lain dan satu individu terhadap objek lain seperti benda mati.

Salah satu contoh dari permusuhan yang dapat dilihat di kehidupan sehari-hari adalah permusuhan yang terjadi karena satu individu merasa cemburu terhadap individu lain yang memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dirinya. Dikarenakan hal tersebut individu itu pun akan mengembangkan rasa permusuhan kepada individu yang lain dan dikarenakan rasa permusuhan tersebut individu itu akan memiliki niat untuk

menyakiti individu tersebut baik secara fisik maupun mental. Contoh lain ketika individu merasa tidak senang dengan sebuah benda maka dia akan menimbulkan rasa permusuhan dengan barang tersebut. a rasa permusuhan tersebut bisa seperti tidak ingin menggunakan produk tersebut atau sekedar memberikan *feedback* negatif mengenai produk tersebut terhadap kerabat atau teman dekat individu tersebut.

Permusuhan juga dapat berkembang pada anak-anak tidak hanya pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak yang memperhatikan tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya sehingga secara tidak sadar anak pun akan meniru perilaku yang dilihatnya. Dampaknya pada anak adalah anak tersebut akan mengembangkan rasa permusuhan lebih cepat dari anak lain seusianya dan memiliki tingkat permusuhan yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak lain seusianya.

Permusuhan juga dapat berkembang pada laki-laki dan perempuan. Tidak menutup kemungkinan laki-laki dan perempuan dapat mengembangkan rasa permusuhan. Dampak dari permusuhan juga dapat merusak hubungan sosial dari orang yang memiliki tingkat permusuhan yang tinggi.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas

Menurut Taylor (dalam Karyanti 2018) perilaku agresi pada individu erat kaitannya dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan perilaku agresi muncul adalah sebagai berikut.

- a. Adanya serangan dari orang lain. Individu akan secara refleks menunjukkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyakiti atau menyerang baik secara verbal maupun secara fisik.
- b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang . frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan muncul kemarahan yang dapat menimbulkan perilaku agresif.
- c. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga semakin membesar.
- d. Kompetisi. Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari kondisi yang memunculkan sebuah kompetisi. Secara khusus mengarah pada situasi kompetitif yang sering memunculkan pola kemarahan, pembantahan, dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

2.1.4 Pengukuran Agresivitas

Penelitian ini menggunakan skala agresivitas yang menggunakan teori dari Buss & Perry. Skala yang dibuat berdasarkan 4 aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss & Perry. Tiap aspek terdiri dari 2 indikator dan tiap indikator diwakili oleh 5 item soal. Skala ini terdiri dari 40 soal. 24 item soal favorabel dan 16 item soal

unfavorabel. Skala yang akan digunakan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.921.

2.2 Demografi

2.2.1 Definisi Demografi

Faqih (2010) mengatakan bahwa kependudukan atau demografi berasal dari Bahasa Yunani, *demos* yang berarti rakyat dan *grafein* yang berarti menulis, demografi adalah tulisan-tulisan tentang rakyat/penduduk. Ilmu kependudukan merupakan ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi, dan distribusi penduduk beserta perubahannya sepanjang masa, melalui bekerjanya lima komponen demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Pollard, Yusuf, dan Pollard (dalam Faqih 2010) mengatakan demografi adalah ilmu yang menggumuli dan mempelajari hal-ikhwal penduduk. Ilmu penduduk lebih sempit dari ilmu kependudukan karena terbatas pada fakta penduduk; pengumpulan data, demografi formal, yang menuntut pengetahuan dan keterampilan matematik cukup tinggi.

Houser dan Ducan (dalam Faqih 2010) mendefenisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahannya dan sebab sebab perubahan tersebut. Demografi merupakan studi ilmiah tentang kependudukan, utamanya berkaitan dengan jumlah penduduk, struktur serta perkembangannya.

Demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan penyebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan gerak teritorial (migrasi). Demografi juga merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu berubah-ubah dan perubahan itu disebarkan oleh proses demografi seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (migrasi). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa faktor demografi yang akan dilihat perbedaan tingkat agresivitas berdasarkan faktor demografi tersebut. Adapun faktor-faktor demografi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Usia

Dalam penelitian ini umur menjadi salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di Kota Makassar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fasillita (2012) mengenai hubungan agresivitas dan kontrol diri, didapatkan hasil bahwa semakin bertambahnya usia individu akan memberikan kemampuan mengontrol diri yang baik dan mengurangi perilaku agresif.

Penggunaan umur atau usia di penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana tingkat agresivitas mahasiswa di tiap jenjang umur atau usia, hal ini dikarenakan dalam sebuah aksi

demonstrasi para demonstiran yang ikut di dalamnya biasanya terdiri dari usia yang berbeda-beda.

b) Jenis Kelamin

Faqih (2003) mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Contohnya, manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki ciri-ciri: mempunyai penis dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat dan tidak bisa ditukar antara laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis.

Menurut Sunarto (2004), konsep seks atau jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara tubuh laki-laki dan perempuan. Ada perbedaan pada tubuh laki-laki dan perempuan sebagai karunia dari Tuhan, sehingga akan berlaku sama di semua tempat dan waktu, serta sulit untuk diciptakan oleh manusia. Contoh yang paling nyata adalah perempuan memiliki rahim dan sel telur sehingga dapat hamil dan melahirkan sedangkan laki-laki tidak.

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi faktor-faktor sosial dari individu itu tersendiri, salah satunya adalah tingkat agresivitas. Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat agresivitas

yang berbeda satu sama lain. Dalam aksi demonstrasi para demonstran terdiri dari laki-laki dan juga perempuan sehingga muncul perbedaan tingkat agresivitas pada para demonstran. Penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2016) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan dalam kecenderungan agresivitas. Hal itu lah yang mendasari peneliti memasukkan jenis kelamin sebagai salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat agresivitas

c) Semester

Semester yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah jumlah mata kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa yang masih berada di semester awal biasanya baru menyelesaikan beberapa jumlah mata kuliah, sedangkan mahasiswa yang telah sampai pada semester akhir biasanya sudah melalui jumlah mata kuliah yang lebih banyak dari mahasiswa semester awal. Mahasiswa yang baru memasuki semester awal biasanya terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang memiliki umur relatif lebih muda, namun hal tersebut tidak selamanya seperti itu karena biasanya terdapat beberapa mahasiswa yang mengulang mata kuliah yang sudah pernah diambil di semester selanjutnya seharusnya sehingga memiliki usia yang cenderung lebih tua dibandingkan mahasiswa yang lain.

Alasan peneliti memasukkan semester sebagai salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat agresivitas adalah karena dalam aksi demonstrasi biasanya demonstran terdiri dari

mahasiswa yang baru pada tahap semester awal sampai pada mahasiswa yang telah mencapai semester akhir. Penelitian yang mendukung peneliti untuk memasukkan semester dalam variabel demografi yang ingin diteliti adalah penelitian Fasilita (2012) mengenai hubungan agresivitas dan kontrol diri.

d) Fakultas

Tajfel (dalam Idi, 2018) mengartikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana individu tersebut merasa sebagai bagian dari anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnis, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku keturunan dan lainnya. Hal inilah yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk memasukkan fakultas ke dalam variabel demografi yang akan diteliti.

Dalam sebuah aksi demonstrasi tidak jarang demonstrannya terdiri dari satu fakultas yang sama, namun tidak jarang juga terdapat aksi demonstrasi dimana massa demonstran terdiri dari berbagai fakultas bahkan universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi identitas sosial maka semakin rendah perilaku agresi yang terjadi, Hal inilah yang mendasari peneliti memasukkan fakultas sebagai salah satu faktor demografi yang mempengaruhi tingkat agresivitas.

e) Suku

Smith (dalam Laode) mengatakan bahwa pengkajian etnis dan kelompok etnis adalah dua hal yang berbeda. Etnis merupakan

keseragaman tipologi masyarakat secara universal dengan kesamaan yang berlatarbelakang mitos tentang kesamaan nenek moyang dan sejarah, kesamaan budaya, adanya keterkaitan sejarah mendiami wilayah yang sama, serta adanya rasa solidaritas terhadap sesama mereka yang setidaknya setia terhadap pemimpin atau tokoh mereka.

Kelompok etnis menjadi identitas pada tiap-tiap kelompok etnis yang satu terhadap kelompok etnis yang lain sekaligus menjadi faktor pembeda yang kontras. Apabila ada satu individu dari kelompok etnis yang satu masuk ke kelompok etnis yang lain akan sangat kelihatan perbedaan secara kontras karena kelompok etnis sebagai identitas selamanya melekat pada individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi identitas sosial maka semakin rendah perilaku agresi yang terjadi. Tajfel (dalam Idi, 2018) mengartikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana individu tersebut merasa sebagai bagian dari anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnis, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku keturunan dan lainnya. Hal ini lah yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk memasukkan suku ke dalam variabel demografi yang akan diteliti.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Pengertian mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institute, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi. Definisi mahasiswa secara harfiah sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah ke Atas (SMA). Menurut UU No.12 Tahun 2012, mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar namanya di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lainnya.

Dalam peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 dijelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mereka adalah orang-orang yang secara resmi menimba ilmu di Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi.

Mahasiswa juga mendapatkan berbagai gelar yang menggelegar: *'agent of change'*, *'director of change'*, *'creative minority'*, *'calon pemimpin bangsa'* dan lain sebagainya. Berbagai perubahan besar dalam persimpangan sejarah negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi terhormat sebagai pahlawan, bahkan gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa disebut sebagai pilar demokrasi yang kelima (Kusumah, 2007).

2.3.2 Aspek Mahasiswa

Kusumah (2007) mengatakan terdapat tiga aspek yang menjadi konsekuensi identitas mahasiswa:

a. Aspek Akademis

Dalam aspek ini tuntutan peran mahasiswa hanya satu: belajar. Belajar merupakan tugas inti mahasiswa karena konsekuensi identitas mahasiswa dalam aspek yang lain merupakan derivat dari proses pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika harus menjadi insan yang memiliki keunggulan intelektual karena itu merupakan model dasar kredibilitas intelektual.

b. Aspek Organisasional

Organisasi kemahasiswaan menyediakan kesempatan pengembangan diri luarbiasa dalam keorganisasian, membangun *human relation*, *team building*, dan sebagainya. Organisasi juga sekaligus menjadi laboratorium gratis ajang aplikasi ilmu yang didapat di kelas kuliah.

c. Aspek Sosial Publik

Mahasiswa merupakan bagian dari rakyat, bahkan ia merupakan rakyat itu sendiri. Mahasiswa tidak boleh menjadi entitas teralienasi di tengah masyarakat sendiri. Ia dituntut untuk melihat, mengetahui, menyadari dan merasakan kondisi riil masyarakatnya. Kampus memang bukan merupakan masyarakat sesungguhnya (*real society*), tapi ia merupakan masyarakat semu (*virtual soociety*) dengan segala kemiripan kompleksitas

permasalahan serta struktur sosial dengan masyarakat sebenarnya. Oleh karena itu mahasiswa bisa menjadikan kampus sebagai ajang simulasi yang akan menjadi bekal sebenarnya ketika betul-betul terlibat dan terjun ke masyarakat sesungguhnya. Seseorang belum layak disebut mahasiswa tanpa memenuhi konsekuensi-konsekuensi identitas mahasiswa dalam ketiga aspeknya. Pemenuhan keseluruhan konsekuensi identitas menjadikan mahasiswa tersebut memiliki kebermaknaan sebagai mahasiswa.

2.3.3 Fungsi dan Peran Mahasiswa

Menurut Kusumah (2007) mahasiswa memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

a. Intelektual Akademisi

Mahasiswa adalah intelektual-intelektual muda yang merupakan aset bangsa yang paling berharga. Mereka beraktifitas dalam sebuah universitas yang merupakan simbol keilmuan. Kampus sendiri sampai sekarang masih dianggap sebagai benteng moral bangsa yang masih obyektif dan ilmiah.

b. Cadangan Masa Depan (*Iron Stock*)

Waktu yang terus berlalu menjadikan regenerasi sebagai sebuah keniscayaan. Mahasiswa adalah calon-calon pemimpin di masa depan. Mereka adalah kuncup yang perlu dipelihara supaya bertumbuh dan berkembang menjadi bunga-bunga bangsa. Baik buruknya sebuah bangsa tergantung kepada baik buruknya pemuda dan mahasiswa saat ini.

c. Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan pemacu perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang diinisiasi oleh mahasiswa terjadi dalam bentuk teoritis maupun praktis.

2.4 Perbandingan Tingkat Agresivitas Mahasiswa Yang Pernah Menjadi Demonstran Ditinjau Dari Faktor Demografi.

Agresivitas merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain secara sengaja melalui fisik maupun mental/verbal. Biasanya bentuk dari agresivitas yang paling umum ada 2, yaitu agresivitas fisik dan agresivitas verbal. Agresivitas fisik mencakup memukul, menendang, melempar barang, atau merusak barang, sedangkan agresivitas verbal mencakup memaki, mencela, dan berteriak. Agresivitas dan aksi demonstrasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya. Hampir di tiap aksi demonstrasi yang terjadi di Indonesia diikuti dengan aksi-aksi agresivitas yang terpampang secara nyata.

Biasanya tindakan agresif ini dapat terjadi di beberapa kesempatan. Salah satunya adalah di tempat aksi demonstrasi atau ketika kegiatan demonstrasi berlangsung. Di Indonesia kegiatan demonstrasi sebagai bentuk protes terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah hal yang diperbolehkan, selama mengikuti peraturan dan ketentuan mengenai aksi demonstrasi yang telah diatur oleh UUD 1945. Namun, pada kenyataannya hampir setiap aksi demonstrasi yang terjadi di Indonesia malahan melanggar aturan-aturan mengenai aksi demonstrasi tersebut sehingga membuat pihak kepolisian harus membubarkan aksi demonstrasi yang melanggar aturan.

Pelanggaran yang dilakukan para demonstran dalam menjalankan aksinya biasanya karena melakukan aksi sampai mengganggu ketertiban umum dengan cara menghalangi sebuah jalan dengan menggunakan ban bekas yang dibakar atau kendaraan umum. Ada juga yang merusak segala fasilitas publik seperti pot bunga yang ada di trotoar jalan atau bahkan mencoba melakukan penganiayaan kepada petugas keamanan dengan cara melempar batu atau anak panah. Aparat kepolisian yang bertugas memiliki kewajiban untuk membubarkan aksi demonstrasi yang melanggar aturan tersebut, pada saat pembubaran aksi inilah biasanya para demonstran akan melakukan tindakan agresivitas seperti memaki petugas kepolisian, melempar batu, atau bahkan melakukan adu fisik dengan petugas.

Mahasiswa yang menjadi pelaku utama dari demonstrasi pun memiliki tingkat agresivitas yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan beragam latar belakang yang dimiliki oleh tiap-tiap mahasiswa, biasanya dalam suatu aksi demonstrasi paling sedikit akan terdiri dari satu kelompok mahasiswa. Kelompok mahasiswa tersebut memiliki latar belakang demografi yang berbeda-beda, mulai dari usia, jenis kelamin, angkatan, fakultas, suku, agama, dan faktor demografi yang lain.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor demografi yang sangat mempengaruhi tingkat agresivitas seseorang. Demonstran yang ikut dalam aksi demonstrasi berasal dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya terdapat perbedaan tingkat agresivitas dilihat dari jenis kelamin suatu individu. Penelitian yang dilakukan oleh Masykouri (2007) mengatakan bahwa anak laki-laki lebih banyak menampilkan agresivitas dibanding anak perempuan dengan perbandingan 5 banding 1, artinya jumlah anak laki-laki

yang menampilkan tindakan agresif 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Penelitian lain dari Papriani (2013) menjelaskan bahwa anak laki-laki pada umumnya lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki cenderung berperilaku agresif dibandingkan anak perempuan.

Seperti pada faktor usia, tentunya terdapat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi. Usia disini memiliki peran besar dalam mengendalikan tingkat agresivitas mahasiswa. Terdapat data yang mendukung seperti penelitian yang dilakukan oleh Susi menunjukkan bahwa dari 523 responden terdapat 55 responden yang memiliki tingkat agresivitas rendah, 448 responden memiliki tingkat agresivitas sedang, dan 20 responden memiliki tingkat agresivitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh tersendiri dari tingkat agresivitas yang dimiliki oleh remaja yang nantinya akan tumbuh berkembang dan masuk ke jenjang perkuliahan.

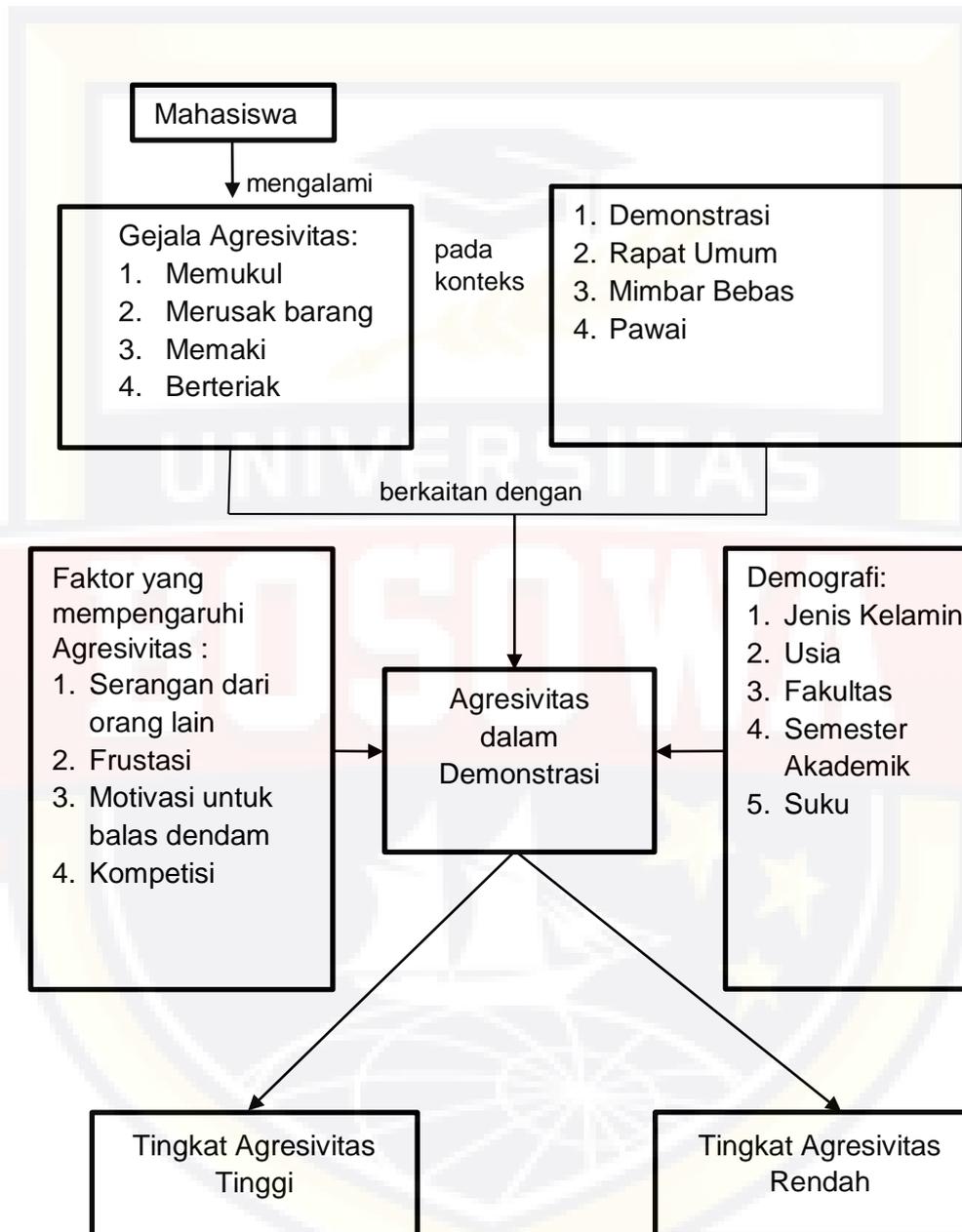
Faktor semester juga masuk disini sebagai faktor penentu tingkat agresivitas seseorang didukung oleh penelitian di atas. Biasanya yang masih berada di semester awal atau yang masih mahasiswa baru memiliki tingkat agresivitas yang berbeda dengan semester di atasnya karena perbedaan usia yang telah dijelaskan sebelumnya. Semester awal biasanya akan diisi oleh mahasiswa-mahasiswa *fresh graduate* dari sekolah-sekolah menengah atas yang tentunya memiliki tingkat agresivitas yang berbeda-beda.

Fakultas atau jurusan juga memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi tingkat agresivitas seseorang. Biasanya mahasiswa-mahasiswa dari fakultas X terkenal memiliki tingkat agresivitas yang tinggi dibandingkan fakultas-fakultas yang lain. Hal ini juga mempengaruhi tingkat agresivitas mahasiswa

berdasarkan fakultas yang dipilih ketika masuk ke jenjang kuliah nantinya. Didalam suatu fakultas terdapat kelompok-kelompok mahasiswa, biasanya kelompok mahasiswa akan saling mengikuti satu sama lain agar dapat diterima dikelompok tersebut, salah satunya adalah tingkat agresivitas. Perilaku mengikuti tersebut disebut komformitas. Penelitian yang dilakukan oleh Erick (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara komformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor yang berada di Samarinda.

Peranan suku dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pada mahasiswa juga cukup besar. Seperti yang kita ketahui suku merupakan identitas budaya bagi mahasiswa di Indonesia yang terdiri dari ribuan suku. Suku-suku di Indonesia memiliki budaya uniknya masing-masing, memiliki karakteristiknya tersendiri yang berbeda dari suku yang lain. Mahasiswa di Indonesia tidak hanya terdiri dari satu suku saja, melainkan ribuan suku, yang berarti terdapat beragam perbedaan terhadap aspek-aspek sosial yang diajarkan oleh tiap-tiap suku yang salah satunya adalah agresivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Laili dan Dinie (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal pada suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro.

KERANGKA BERPIKIR



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu :

- a. ada perbedaan tingkat agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa ditinjau dari faktor usia
- b. ada perbedaan tingkat agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa ditinjau dari faktor jenis kelamin
- c. ada perbedaan tingkat agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa ditinjau dari faktor semester akademik
- d. ada perbedaan tingkat agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa ditinjau dari faktor fakultas
- e. ada perbedaan tingkat agresivitas dalam demonstrasi pada mahasiswa ditinjau dari faktor suku.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial dengan bantuan program SPSS for Windows. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini sesuai digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2014).

Penelitian inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Penelitian inferensial diperlukan jika peneliti memiliki keterbatasan dana sehingga untuk lebih efisien penelitian dilakukan dengan mengambil sampel yang lebih sedikit dari populasi yang ada (Hermawan, 2019).

Pada penelitian inferensial, dilakukan prediksi. Statistik inferensial membutuhkan pemenuhan asumsi-asumsi. Asumsi paling awal yang harus dipenuhi adalah sampel diambil secara acak dari populasi. Hal tersebut diberlakukan karena pada statistika inferensial perlu keterwakilan sampel atas populasi. Asumsi-asumsi lain yang perlu dipenuhi mengikuti alat analisis yang digunakan. Metode analisis statistik yang digunakan dalam statistik inferensial adalah T-Test, Anova, Anacova, Analisis Regresi, Analisis Alur, Structural Equation Modelling (SEM) dan metode analisis lain tergantung tujuan penelitian (Hermawan, 2019).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel

penelitian berupa:

X (Bebas) : Demografi

Y (Terikat) : Agresivitas

3.3 Definisi Konseptual & Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Konseptual

a. Demografi

Houser dan Ducan (dalam Faqih 2010) mendefinisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahannya dan sebab sebab perubahan tersebut. Demografi merupakan studi ilmiah tentang kependudukan, utamanya berkaitan dengan jumlah penduduk, struktur serta perkembangannya. Adapun demografi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, suku, fakultas, dan universitas.

b. Agresivitas

Agresivitas adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dengan mengharapkan sesuatu atas tindakan yang dilakukan, tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari dorongan untuk melakukan tindakan agresi (Taylor, Peplau, & Sears, 2015).

3.3.2 Definisi Operasional

a. Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Jenis kelamin pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan, usia yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah usia 19-21 tahun, 22-24 tahun, dan 25 tahun keatas, suku yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah suku bugis, makassar, mandar, dan suku lainnya, fakultas yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah fakultas-fakultas yang terdaftar pada seluruh universitas di Kota Makassar, Universitas yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah seluruh universitas yang terdaftar di Kota Makassar.

b. Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental dengan sengaja. Tindakan menyakiti orang lain yang dimaksud adalah bisa berupa kontak fisik seperti memukul, menendang, atau melempar barang terhadap objek agresivitas tersebut yang disebut agresivitas fisik. Agresivitas bisa juga dilakukan dengan memaki atau berteriak terhadap objek agresivitas hal ini dinamakan agresivitas verbal.

3.4 Alat Ukur Penelitian

3.4.1 Agresivitas

Menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek agresivitas dari Buss & Perry yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. skala ini terdiri dari 40 item soal yang dimana partisipan akan menilai pernyataan-pernyataan yang ada menggunakan 5 poin berkelanjutan dari “sangat sering” sampai ke “tidak pernah”. Penilaiannya biasanya menggunakan skala 0 sampai 1, dengan 1 merupakan level tertinggi agresi.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas serta mempunyai kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2018). Adapun populasi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah seluruh mahasiswa aktif yang pernah menjadi demonstran di Indonesia.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua aspek yang ada pada populasi karena beberapa faktor seperti; keterbatasan dana,

waktu, dan tenaga maka peneliti akan meneliti sampel dari populasi tersebut. Sampel pun harus representative terhadap populasinya sehingga bisa diambil untuk diteliti, karena hasil dari penelitian terhadap sampel akan digeneralisasikan pada populasi (Sugiyono, 2018). Sampel untuk mewakili populasi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa aktif yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar sebanyak 418 sampel.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* berupa *Incidental Sampling*. Berdasarkan tabel krejcie peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 418 orang dari jumlah populasi yang tidak terhingga. Jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan taraf kesalahan 5%.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Reliabilitas

Realiabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Sugiharto, 2006). Uji realibilitas yang digunakan menggunakan pendekatan konsistensi internal, yang

dimaksudkan untuk menghindari permasalahan yang biasanya ditimbulkan oleh pendekatan tes-ulang dan pendekatan paralel.

Dalam pendekatan konsistensi internal data skor diperoleh melalui prosedur satu kali pengenaaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), sehingga metode ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi dibanding prosedur tes-ulang dan bentuk-paralel (Azwar, 2018).

Reliabilitas konstruk suatu variabel dikatakan baik apabila memiliki skor *Cronbach Alpha* > 0,60

Tabel 3.1 Kategori nilai reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha	Kategori
>0.90	Sangat Baik
>0.80	Baik
>0.70	Dapat Diterima
>0.60	Dipertanyakan
>0.50	Lemah
<0.50	Tidak Dapat Diterima

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 21 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nilai reliabilitas skala agresivitas

Nilai Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
0.93	22

Hasil diatas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala agresivitas memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena berdasarkan tabel nilai cronbach alpha di atas menunjukkan bahwa nilai 0.93 berada pada kategori sangat baik.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variable yang diukur memang benar-benar variable yang hendak diteliti. Adapun uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes et al dalam Azwar, 2018). Validitas isi dalam penelitian ini akan menggunakan validitas tampak dan validitas logis.

Validitas logis dimulai dengan meminta SME (*Subject Matter Expert*) untuk memeriksa item-item soal yang disesuaikan dengan aspek dan indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan item. SME juga diminta untuk menilai dan memberikan keterangan apakah *item-item* soal yang telah dibuat sudah sesuai dalam mewakili aspek dan indikator dari teori yang digunakan berdasarkan skor CVR (*Content Validity Ratio*).

Validitas tampak tidak hanya menyangkut permasalahan tampilan luar berupa sampul alat tes, tetapi juga permasalahan jenis dan ukuran huruf yang digunakan, tata letak (*layout*) soal, kejelasan instruksi, penggunaan lembar-lembar jawaban yang mudah, dan lain-lain. Memberikan perhatian yang layak terhadap hal-hal tersebut akan dapat meningkatkan apresiasi individu terhadap tes

pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dalam menjawab soal (Azwar, 2019). Proses dari validitas tampak dilakukan dengan melakukan uji keterbacaan pada calon sampel penelitian.

b. Validitas Konstruk

Berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Cronbach & Meehl (dalam Azwar, 2018) mengatakan bahwa setidaknya terdapat tiga langkah dalam menguji validitas konstruk, yaitu a) mengartikulasikan serangkaian konsep teoretik dan interelasinya, b) mengembangkan cara untuk mengukur konstruk hipotetik yang diteorikan, dan c) menguji secara empirik hubungan hipotetik di antara konstruk tersebut dan manifestasinya yang nampak.

Validitas konstruk berfungsi untuk melihat apakah pengukuran yang diperoleh melalui item-item soal memiliki korelasi yang baik dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Validitas konstruk juga bertujuan untuk mengetahui apakah skor yang didapat mendukung konsep teoretik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran awalnya (Azwar, 2018).

Peneliti melakukan *Confirmatory Factor Analisis* (CFA) dengan bantuan aplikasi Lisrel 8.70 tersebut dalam melakukan validasi konstruk. Peneliti perlu menulis kembali *syntax* beberapa kali agar bisa mendapatkan angka *p-value* > 0,05 dan skor RMSEA < 0,05. Dalam proses validasi konstruk ini menyatakan item soal skala agresivitas valid apabila mendapatkan *t-value* > 1,96 dan nilai *factor*

loading bernilai positif. Untuk lebih jelasnya telah dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Confirmatory Factor Analisis

Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Dimensi	Keterangan
1.	0.80	0.08	10.15	Agresi Fisik	Valid
2.	0.95	0.07	13.39	Agresi Verbal	Valid
3.	0.84	0.08	10.57	Permusuhan	Valid
4.	0.77	0.08	9.82	Agresi Fisik	Valid
5.	0.78	0.08	10.02	Agresi Verbal	Valid
6.	0.86	0.08	10.43	Agresi Verbal	Valid
7.	0.95	0.11	8.63	Kemarahan	Valid
8.	0.89	0.07	11.82	Agresi Fisik	Valid
9.	0.84	0.08	10.21	Agresi Fisik	Valid
10.	0.66	0.10	6.56	Kemarahan	Valid
11.	0.56	0.10	5.62	Kemarahan	Valid
12.	0.54	0.09	5.91	Permusuhan	Valid
13.	0.66	0.09	7.55	Permusuhan	Valid
14.	0.70	0.08	8.53	Agresi Verbal	Valid
15.	0.40	0.10	4.20	Kemarahan	Valid
16.	0.31	0.10	3.21	Permusuhan	Valid
17.	0.77	0.08	9.95	Agresi Fisik	Valid
18.	0.81	0.08	10.53	Agresi Verbal	Valid
19.	0.56	0.08	6.67	Agresi Verbal	Valid
20.	0.41	0.10	4.24	Kemarahan	Valid
21.	0.67	0.09	7.78	Permusuhan	Valid
22.	0.81	0.08	10.13	Permusuhan	Valid

3.7 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala agresivitas yang menggunakan teori dari Buss & Perry. Skala yang dibuat berdasarkan 4 aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss & Perry. Sebelum melakukan CFA tiap aspek terdiri dari 2 indikator dan tiap indikator diwakili oleh 5 item soal. Skala ini terdiri dari 40 soal. 24 item soal favorabel dan 16 item soal unfavorabel.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Agresivitas sebelum CFA

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal	Jumlah
		Fav	Unfav		
Agresi Fisik	memukul	1, 17, 33	9, 25	5	10
	Merusak	2, 18, 34	10, 26	5	
Agresi Verbal	memaki	3, 19, 35	11, 27	5	10
	Mengolok-olok	4, 20, 36	12, 28	5	
Kemarahan	Berteriak	5, 21, 37	13, 29	5	10
	Perasaan benci	6, 22, 38	14, 30	5	
Permusuhan	kesal	7, 23, 39	15, 31	5	10
	Tidak mau kalah	8, 24, 40	16, 32	5	
Jumlah					40

Setelah CFA dilakukan didapati hasil bahwa terdapat satu aitem yang tidak valid sehingga aitem tersebut dikeluarkan dari skala penelitian. Peneliti memutuskan untuk mengurangi kembali aitem-aitem skala penelitian yang telah di lakukan CFA dengan hanya menyisakan nilai-nilai yang memiliki *factor loading* dan *t-value* yang paling tinggi. Tiap aspek terdiri dari 2 indikator dan tiap indikator ada yang terdiri dari 3 aitem dan ada yang terdiri dari 2 aitem.

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Agresivitas setelah CFA

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jumlah
		Favorabel		
Agresi Fisik	memukul	1, 8, 4,	3	5
	Merusak	9, 17	2	
Agresi Verbal	memaki	18, 5, 14	3	6
	Mengolok-olok	2, 19, 6	3	
Kemarahan	Berteriak	10, 20, 15	3	5
	Perasaan benci	11, 7	2	
Permusuhan	kesal	12, 21, 16	3	6
	Tidak mau kalah	3, 13, 22	3	
Jumlah				22

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial menggunakan bantuan SPSS for Windows.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran secara umum mengenai tingkat agresivitas pada mahasiswa ditinjau dari faktor usia, jenis kelamin, semester, fakultas, suku.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menyajikan data kuantitatif dan data kualitatif secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak dibuat untuk mengemukakan hasil ulasan, bahasan, hasil uji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi. Kemudian hasil uji deskriptif mengenai data tersebut dibandingkan dengan variabel-variabel penelitian yang lain (Azwar, 2017).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006). Analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada halaman 57-72.

3.8.2 Uji Asumsi

3.8.2.1 Uji Normalitas

Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau sebuah variabel dan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada

penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Z* karena sampel dari penelitian ini berjumlah lebih dari 50 sampel. Jika nilai signifikansi data $> 0,05$ maka dinyatakan terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai signifikansi data $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. hasil uji normalitas dapat dilihat pada halaman 72-86

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilihat dari nilai signifikansi data, apabila data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dianggap memenuhi uji asumsi dan akan diolah menggunakan analisis statistik parametrik. Apabila nilai signifikansi data $< 0,05$ maka data dianggap tidak berhasil memenuhi uji asumsi sehingga akan diolah menggunakan analisis statistik non-parametrik. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada halaman 72-86

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian parameter populasi melalui data sampel. Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis uji hipotesis yaitu parametris dan non-parametris. Penentuan penggunaan parametris dan non-parametris tergantung dari hasil uji normalitas, apabila hasil uji normalitas menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal maka pengujian parametris yang akan digunakan begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2006). Ada pun pengujian yang akan digunakan di penelitian ini adalah pengujian

data inferensial yaitu uji Komparasi K sampel independen menggunakan Analisis Varian Satu Jalur/*One Way Anova* apabila data berhasil memenuhi uji asumsi. Uji *Kruskall-Wallis H* akan digunakan apabila data tidak berhasil memenuhi uji asumsi. Hal ini dilakukan karena data yang akan diolah memiliki sampel lebih dari dua sampel yaitu usia, jenis kelamin, semester yang telah dilalui, fakultas, dan suku.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor usia.

H_1 : ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor usia.

2. H_0 : tidak ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor jenis kelamin.

H_1 : ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor jenis kelamin.

3. H_0 : tidak ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor semester yang telah diambil.

H1 : ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor semester yang telah diambil.

4. Ho : tidak ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor fakultas.

H1 : ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor fakultas.

5. Ho : tidak ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor suku.

H1 : ada perbedaan signifikan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran ditinjau dari faktor suku.

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada halaman 73-88

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Penyusunan Proposal	■																			
Penyusunan Skala					■															
Uji Instrumen									■											
Pengambilan Data													■							
Menginput Data																	■			
Penyusunan Laporan Penelitian																	■			

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi mengenai topik penelitian yang akan diambil. Setelah peneliti mendapatkan topik penelitian yang akan dilakukan maka peneliti melanjutkan untuk proses penentuan variabel penelitian dengan kembali melakukan observasi dan identifikasi masalah.

Peneliti memulai untuk menyusun latar belakang penelitian dengan menggunakan hasil observasi berupa fenomena-fenomena yang terjadi, hasil wawancara mengenai topik penelitian, dan juga berita-berita atau artikel yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian mengenai variabel yang telah ditentukan.

Peneliti juga mulai menyusun dasar teori untuk variabel penelitian yang dipilih untuk membantu peneliti dalam menganalisa variabel tersebut.

3.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mulai melakukan proses pengambilan data setelah mendapatkan izin dari kedua pembimbing. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan proses pengambilan data maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan alat ukur, bisa menggunakan alat ukur dari peneliti sebelumnya atau melakukan konstruksi alat ukur.

Penelitian ini menggunakan skala agresivitas yang disusun atau dikonstruksi sendiri oleh peneliti menggunakan teori Buss dan Perry (1992), setelah aitem-aitem skala sudah jadi maka peneliti kemudian melakukan uji validitas dengan meminta bantuan dari SME atau *Subject Matter Expert* sebanyak 3 orang dosen.

Berdasarkan hasil SME maka peneliti merevisi skala untuk kemudian dilakukan uji keterbacaan skala terhadap beberapa calon responden. Selanjutnya peneliti pun melakukan pengambilan data awal sebanyak kurang lebih 120 responden untuk kemudian dilakukan CFA atau *Confirmatory Factor Analysis* untuk melihat aitem-aitem mana yang terindikasi tidak valid. Setelah CFA peneliti pun menggugurkan aitem-aitem yang terindikasi tidak valid dan melakukan uji reliabilitas terhadap skala setelah dilakukan CFA

Apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel maka peneliti pun melanjutkan menggunakan skala tersebut untuk mengambil data penelitian.

3.10.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dimulai dengan melakukan proses *coding* atau pengkodean pada data mentah agar menjadi data siap olah untuk mempermudah proses analisis data. Proses pengkodean dan analisis pada penelitian ini dibantu oleh program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows 21*. Setelah data selesai di *coding* menggunakan bantuan *MS Excel* selanjutnya data dimasukkan pada SPSS kemudian dilakukan analisis menggunakan aplikasi tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dijelaskan hasil analisis yang telah dilakukan pada data penelitian. Adapun untuk hasil analisis yang akan dijelaskan adalah hasil uji deskriptif, uji hipotesis, dan dinamika dari perbedaan tingkat agresivitas berdasarkan faktor demografi pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar.

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

a. Kategorisasi Tingkat Agresivitas

Untuk mengetahui gambaran tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar digunakan lima kategori. Kelima kategori tersebut dibuat berdasarkan analisis deskriptif terhadap 418 data. Adapun kelima kategori tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penormaan kelima kategori tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Kategorisasi Agresivitas pada Mahasiswa

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5 S_x$	$X > 68.57$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 S_x < X \leq \bar{X} + 1.5 S_x$	$54.76 < X \leq 68.57$
Sedang	$\bar{X} - 0.5 S_x < X \leq \bar{X} + 0.5 S_x$	$40.95 < X \leq 54.76$
Rendah	$\bar{X} - 1.5 S_x < X \leq \bar{X} - 0.5 S_x$	$27.15 < X \leq 40.95$
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5 S_x$	$X < 27.15$

Berdasarkan norma yang telah dibuat maka hasil distribusi frekuensi tingkat agresivitas berdasarkan jumlah responden penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Agresivitas pada Mahasiswa

Kategorisasi Tingkat	Skor Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 68.57$	29	6.9%
Tinggi	$54.76 < X \leq 68.57$	101	24.2%
Sedang	$40.95 < X \leq 54.76$	148	35.4%
Rendah	$27.15 < X \leq 40.95$	121	28.9%
Sangat Rendah	$X < 27.15$	19	4.5%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berada pada tingkat agresivitas tinggi sebanyak 29 orang atau 6.9% dari total responden dengan skor diatas 68.57. untuk tingkat agresivitas tinggi terdapat 101 responden atau 24.2% dari total responden dengan skor diantara 54.76 sampai 68.57. pada tingkat agresivitas sedang terdapat 148 responden atau 35.4% dari total responde dengan skor diantara 40.95 sampai 54.76. pada tingkat agresivitas rendah terdapat 121 orang atau 28.9% dari total responden dengan skor diantara 27.15 sampai 40.95. untuk tingkat agresivitas sangat rendah terdapat 19 orang atau 4.5% dari total responden dengan skor lebih rendah dari 27.15.

Hasil diatas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar memiliki tingkat agresivitas yang sedang atau berada pada kategori tingkat agresivitas sedang. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 35.4% atau sebanyak 148 orang responden dari total 418 responden.

b. Kategorisasi Tingkat Agresivitas Berdasarkan Faktor

Demografi

Hasil kategorisasi tingkat agresivitas berdasarkan faktor demografi seperti : Usia, Jenis Kelamin, Suku, Semester Akademik, Fakultas, Jurusan, Universitas, dan Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Pernah Diikuti.

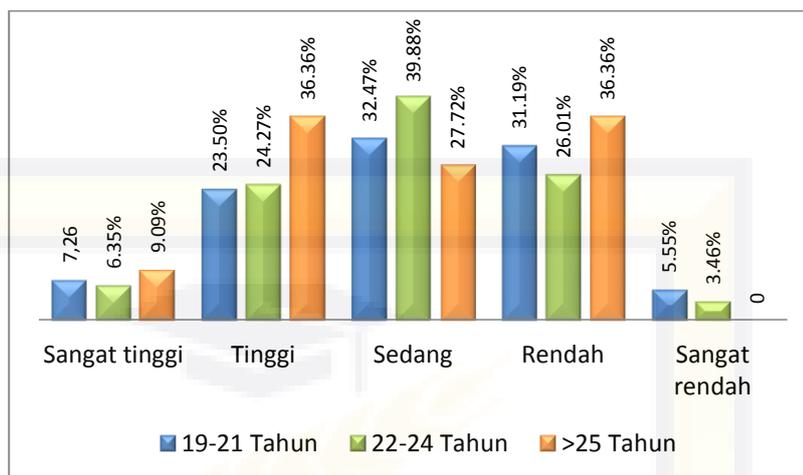
1) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

Pada faktor demografi usia, data yang diperoleh dibagi menjadi tiga kategori usia. Kategori tersebut adalah kategori usia 19-21 tahun, kategori usia 22-24 tahun, dan kategori usia >25 tahun. Kategori usia tersebut mendapatkan frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi usia secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Berdasarkan Usia pada Mahasiswa

Kategorisasi Usia	Jumlah	Persentase
Usia 19-21 tahun	234	56
Usia 22-24 tahun	173	41,4
Usia >25 tahun	11	2,6

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori usia yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan faktor demografi usia dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.1 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia pada Mahasiswa

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori usia 19-21 tahun terdapat 7.26% responden yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 23.5% responden yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 32.47% responden yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 31.19% responden yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 5.5% responden yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Untuk kategori usia 22-24 tahun terdapat 6.35% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24.27% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 39.88% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 26.01% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 3.46% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada usia >25 tahun terdapat 9.09% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 36.36% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 27.72% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 27.72% responden dengan tingkat

agresivitas rendah, dan tidak ada responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

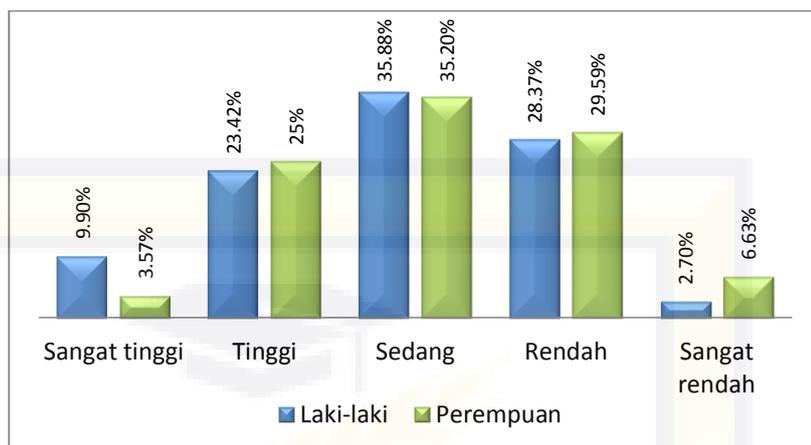
2) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada faktor demografi jenis kelamin, data dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori jenis kelamin laki-laki dan kategori jenis kelamin perempuan. Faktor demografi jenis kelamin memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	196	46,9
Laki-laki	222	53,1

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori jenis kelamin yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan faktor demografi jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada responden dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 9.9% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 23.42% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 35.88% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 28.37% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 2.7% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Untuk kategori jenis kelamin perempuan terdapat 3.57% responden yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 25% responden yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 35.2% responden yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 29.59% responden yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 6.63% responden yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

3) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku

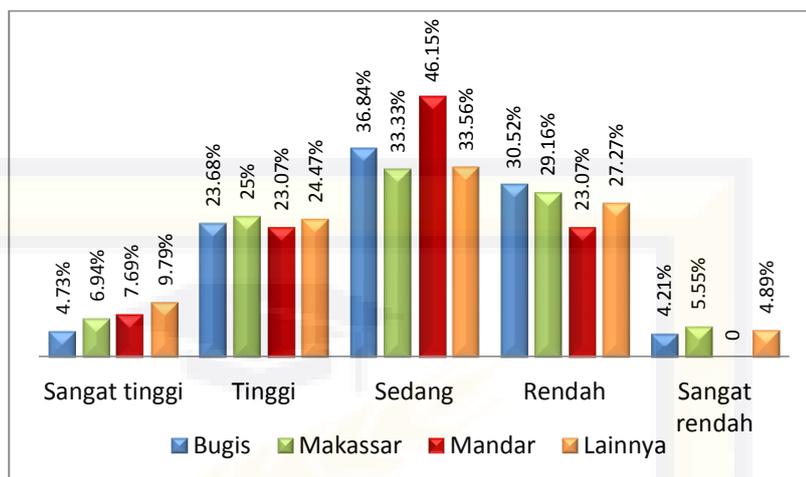
Pada faktor demografi suku, data dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori suku bugis, kategori suku makassar,

kategori suku mandar, dan lainnya untuk suku diluar tiga kategori suku pertama. Adapun suku-suku yang termasuk dalam suku lainnya adalah suku toraja, jawa, papua, ambon, tolaki, buton, tidore, mamasa, betawi, flores, banggai, ternate, batak, bacan, donggo, bima, sumedang, gorontalo, kaili, saluan, luwu, sunda, minang, bau-bau, duri, manado, massenrempulu, polman, melayu, konjo, bali, kutai, Faktor demografi suku memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi suku secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Berdasarkan Suku pada Mahasiswa

Suku	Jumlah	Persentase
Suku Bugis	190	45,5
Suku Makassar	72	17,1
Suku Mandar	13	3,1
Lainnya	143	34,2

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori suku yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan faktor demografi suku dapat dilihat pada diagram diberikut:



Gambar 4.3 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan suku pada mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas pada kategori suku bugis terdapat 4.73% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 23.68% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 36.84% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 30.52% responden dengan tingkat agresivitas rendah, 4.21% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori suku makassar terdapat 6.94% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 25% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 33.33% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 29.16% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 5.55% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Untuk kategori suku mandar terdapat 7.69% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 23.07% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 46.15% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 23.07% responden dengan tingkat

agresivitas rendah, dan tidak ada responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori suku lainnya terdapat 9.79% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24.47% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 33.56% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 27.27% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 4.89% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

4) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik

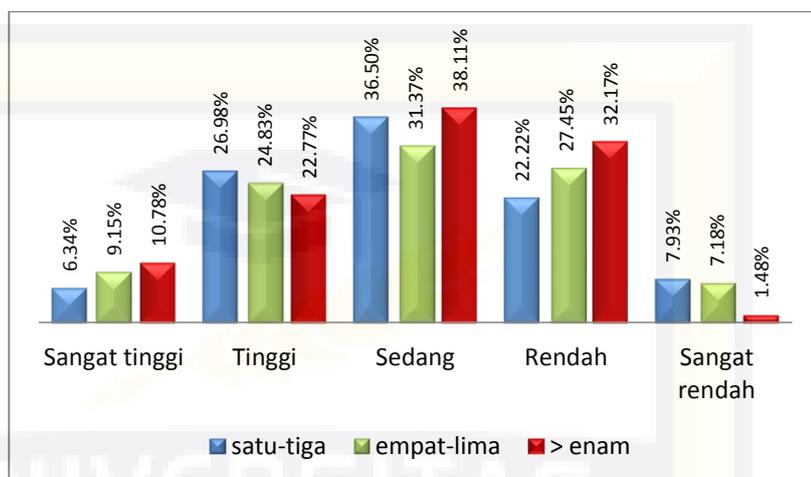
Pada faktor demografi semester akademik, data dibagi menjadi tiga ketogori yaitu kategori semester 1-3, kategori kategori semester 4-6, dan kategori semester >6. Faktor demografi semester akademik memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi semester akademik secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi berdasarkan semester akademik pada mahasiswa

Semester Akademik	Jumlah	Persentase
Semester 1-3	63	15,1
Semester 4-6	153	36,3
Semester >6	202	48,3

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori semester akademik yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstiran di

kota Makassar berdasarkan faktor demografi semester akademik dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik pada mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas untuk kategori semester akademik satu-tiga terdapat 6.34% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 26.98% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 36.5% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 22.22% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 7.93% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori semester akademik empat-lima terdapat 9.15% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24.83% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 31.37% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 27.45% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 7.18% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Untuk kategori semester akademik enam keatas terdapat 10.78% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 22.77% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 38.11% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 32.17% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 1.48% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

5) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

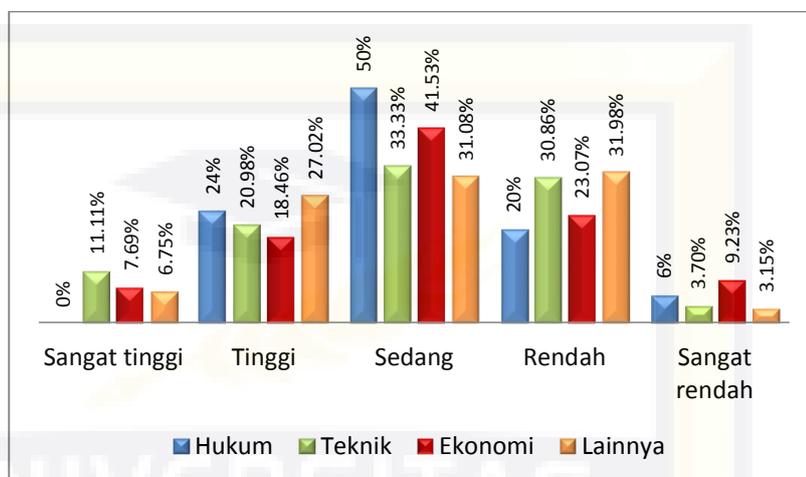
Pada faktor demografi fakultas, data dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori fakultas hukum, kategori fakultas teknik, kategori fakultas ekonomi, dan kategori lainnya untuk fakultas selain tiga kategori fakultas yang ada. Faktor demografi fakultas memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi fakultas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi berdasarkan fakultas pada mahasiswa

Fakultas	Jumlah	Persentase
Fakultas Hukum	50	12
Fakultas Teknik	81	19,4
Fakultas Ekonomi	65	15,6
Lainnya	222	53

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori fakultas yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota

Makassar berdasarkan faktor demografi fakultas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.5 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan fakultas pada mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk kategori fakultas hukum tidak terdapat responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 50% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 20% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 6% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Untuk kategori fakultas teknik terdapat 11.11% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 20.98% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 33.33% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 30.86% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 3.7% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori fakultas ekonomi terdapat 7.69% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 18.46% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 41.53% responden dengan

tingkat agresivitas sedang, 23.07% responden dengan tingkat agresivitas rendah, 9.23% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori fakultas lainnya terdapat 6.75% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 27.02% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 31.08% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 31.98% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 3.15% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

6) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan

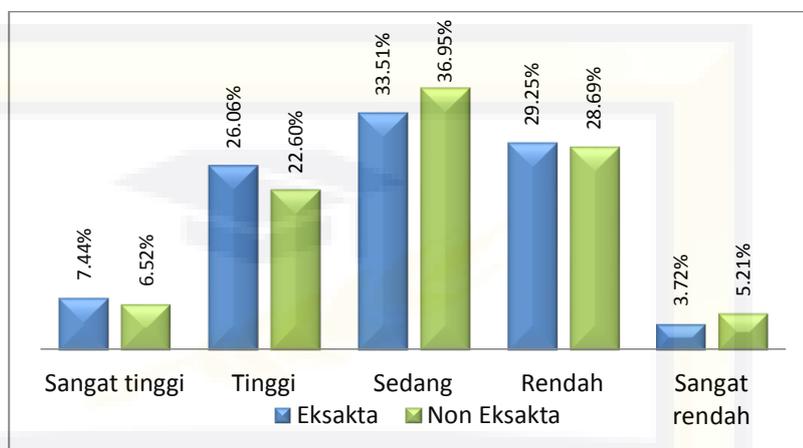
Pada faktor demografi jurusan, data dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori jurusan eksakta dan kategori jurusan non eksakta. Faktor demografi jurusan memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi jurusan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi berdasarkan jurusan pada mahasiswa

Jurusan	Jumlah	Persentase
Eksakta	188	45
Non Eksakta	230	55

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori jurusan yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota

Makassar berdasarkan faktor demografi jurusan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan jurusan pada mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori jurusan eksakta terdapat 7.44% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 26.06% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 33.51% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 29.25% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 3.72% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori jurusan non eksakta terdapat 6.52% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 22.6% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 36.95% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 28.69% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 5.21% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

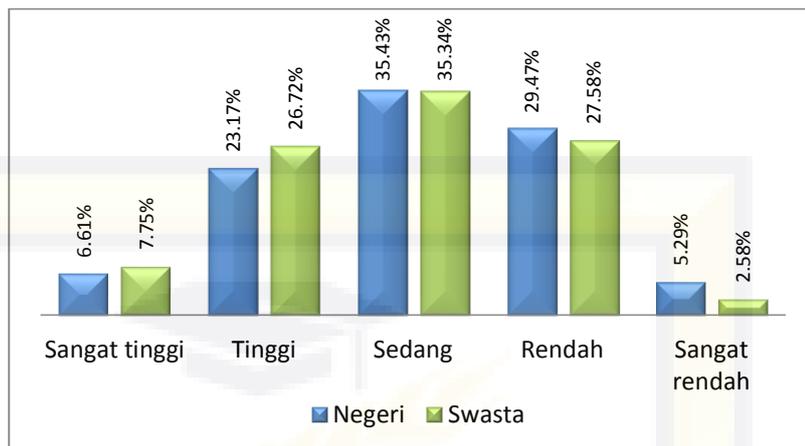
7) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

Pada faktor demografi universitas, data dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori universitas negeri dan kategori universitas swasta. Faktor demografi universitas memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi universitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi berdasarkan universitas pada mahasiswa

Universitas	Jumlah	Persentase
Negeri	302	27,8
Swasta	116	72,2

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori universitas yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstiran di kota Makassar berdasarkan faktor demografi universitas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan universitas pada mahasiswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori universitas negeri terdapat 6.61% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 23.17% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 35.43% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 29.47% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 5.29% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori universitas swasta terdapat 7.75% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 26.72% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 35.34% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 27.58% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 2.58% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

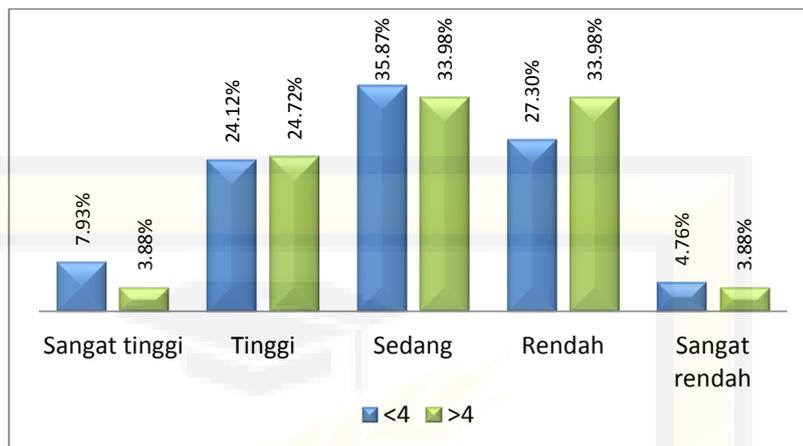
8) Tingkat Agresivitas Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi

Pada faktor demografi jumlah aksi demonstrasi yang diikuti, data dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori jumlah aksi demonstrasi yang diikuti <4 dan kategori jumlah aksi demonstrasi yang diikuti >4. Faktor demografi jumlah aksi demonstrasi yang diikuti memiliki frekuensi data yang berbeda. Untuk jumlah frekuensi data faktor demografi jumlah aksi demonstrasi yang pernah diikuti secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi pada mahasiswa

Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi	Jumlah	Persentase
<4	315	75,4
>4	103	24,6

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dibuatkan hasil deskriptif mengenai lima tingkat agresivitas pada setiap kategori intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi yang ada. Adapun lima tingkat agresivitas yang dibuat adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk gambaran tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstiran di kota Makassar berdasarkan faktor demografi jumlah aksi demonstrasi yang pernah diikuti dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.8 Diagram tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori jumlah aksi demonstrasi yang pernah diikuti untuk kategori <math><4</math> aksi demonstrasi terdapat 7.93% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24.12% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 35.87% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 27.3% responden dengan tingkat agresivitas rendah, dan 4.76% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

Pada kategori >4 aksi demonstrasi terdapat 3.88% responden dengan tingkat agresivitas sangat tinggi, 24.72% responden dengan tingkat agresivitas tinggi, 33.98% responden dengan tingkat agresivitas sedang, 33.98% responden dengan tingkat agresivitas rendah, 3.88% responden dengan tingkat agresivitas sangat rendah.

4.1.2 Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan usia diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.11 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan usia

Usia	K-S Z*	LS**
19-21 Tahun	0.019	
22-24 Tahun	0.200	0.651
>25 Tahun	0.200	

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa satu dari tiga kelompok data tidak normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat menggeneralisasikan hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan usianya

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0.651 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan

usia akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *One Way Anova*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan usia menggunakan uji *One Way Anova*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel. 4.12 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan usia

F	Sig
1.027	0.359

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 1.027 dan nilai signifikansi sebesar 0.359. masing-masing kategori usia memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk usia 19-21 tahun rerata yang diperoleh adalah 47.24, usia 22-24 tahun mendapatkan rerata sebesar 48.40 dan usia >25 tahun mendapatkan rerata sebesar 52.64.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori usia.

b. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan usia diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.13 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan jenis kelamin

Variabel	K-S Z*	LS**
Jenis Kelamin	0.527	0.811

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan jenis kelamin.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0.811 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan usia akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent T Test*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan jenis kelamin adalah uji *Independent T Test*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.14 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan jenis kelamin

T	Sig
1.914	0.056

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai T sebesar 1.914 dan nilai signifikansi sebesar 0.056. masing-masing kategori jenis kelamin memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk jenis kelamin laki-laki mendapatkan rerata sebesar 49.07 dan jenis kelamin perempuan mendapatkan rerata sebesar 46.49.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori jenis kelamin.

c. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan usia diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.15 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan suku

Suku	K-S Z*	LS**
Bugis	0.09	
Makassar	0.200	0.485
Mandar	0.200	
Lainnya	0.200	

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan suku.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan suku memiliki nilai signifikansi sebesar 0.485 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan

usia akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *One Way Anova*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan suku menggunakan uji *One Way Anova*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.16 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan suku

F	Sig
0.805	0.491

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 0.805 dan nilai signifikansi sebesar 0.491. masing-masing kategori suku memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk suku bugis rerata yang diperoleh adalah 46.88, suku makassar mendapatkan rerata sebesar 47.92, suku mandar mendapatkan rerata sebesar 51.15, dan suku lainnya mendapatkan rerata sebesar 48.84.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori suku.

d. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.17 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik

Semester Akademik	K-S Z*	LS**
1-3	0.200	
4-6	0.200	0.236
>6	0.200	

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan semester akademik.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.236 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas

berdasarkan usia akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *One Way Anova*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan semester akademik menggunakan uji *One Way Anova*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.18 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik

F	Sig
0.159	0.853

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 0.159 dan nilai signifikansi sebesar 0.853. masing-masing kategori semester akademik memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk semester 1-3 rerata yang diperoleh adalah 48.40, semester 4-6 mendapatkan rerata sebesar 48.15 , dan semester >6 mendapatkan rerata sebesar 47.48.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori semester akademik.

e. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan semester akademik diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.19 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan fakultas

Fakultas	K-S Z*	LS**
Hukum	0.200	
Teknik	0.200	
Ekonomi	0.200	0.186
Lainnya	0.002	

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan fakultas.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan fakultas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.186 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan

usia akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *One Way Anova*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan fakultas menggunakan uji *One Way Anova*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.20 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan fakultas

F	Sig
0.360	0.782

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 0.360 dan nilai signifikansi sebesar 0.782. masing-masing kategori fakultas memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. fakultas hukum rerata yang diperoleh adalah 46.66, fakultas teknik mendapatkan rerata sebesar 48.88 , fakultas ekonomi mendapatkan rerata sebesar 47.02, dan fakultas lainnya mendapatkan rerata sebesar 48.01.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori fakultas.

f. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan jurusan diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.21 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan jurusan

Variabel	K-S Z*	LS**
Jurusan	0.779	0.556

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan jurusan.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan jurusan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.556 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan jurusan akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent T Test*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan jurusan menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.22 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan jurusan

T	Sig
0.499	0.618

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai T sebesar 0.499 dan nilai signifikansi sebesar 0.618. masing-masing kategori jurusan memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk jurusan eksakta rerata yang diperoleh adalah 48.23 dan jurusan non eksakta mendapatkan rerata sebesar 47.56.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori jurusan.

g. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan universitas diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.23 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan universitas

Variabel	K-S Z*	LS**
Universitas	0.895	0.834

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan universitas.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan universitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.834 yang dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan jurusan akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent T Test*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan universitas menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.24 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan universitas

T	Sig
1.268	0.206

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai T sebesar 1.268 dan nilai signifikansi sebesar 0.206. masing-masing kategori universitas memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk universitas negeri rerata yang diperoleh adalah 47.33 dan universitas swasta mendapatkan rerata sebesar 49.24

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori universitas.

h. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi

1) Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada variabel yang akan diteliti. Uji asumsi pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk variabel tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi diperoleh hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.25 uji asumsi tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi

Variabel	K-S Z*	LS**
Intensitas Keikutsertaan dalam Demonstrasi	0.352	0.815

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. hasil penelitian pun diasumsikan dapat digeneralisasikan ke populasi penelitian berdasarkan hasil uji normalitas tersebut. Peneliti dapat melakukan generalisasi hasil uji hipotesis mengenai perbedaan tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi.

Uji asumsi yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas, yaitu *Levene test* pada tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.834 yang

dimana menyatakan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan maka diputuskan bahwa data tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi akan dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent T Test*.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.26 uji hipotesis tingkat agresivitas berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi

T	Sig
1.372	0.171

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai T sebesar 1.372 dan nilai signifikansi sebesar 0.171. masing-masing kategori intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi memiliki nilai rerata yang berbeda-beda. Untuk <4 aksi demonstrasi rerata yang diperoleh adalah 48.39 dan >4 aksi demonstrasi mendapatkan rerata sebesar 46.24

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa $p > 0.05$. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah

menjadi demonstran di makassar berdasarkan kategori intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Deskriptif & Uji Hipotesis Ditinjau Dari Faktor Demografi

a. Tingkat Agresivitas berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori usia dengan rentang usia 19 sampai 29 tahun terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan usia. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok usia berbeda satu sama lain. Pada kategori usia 19-21 tahun memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kelompok usia yang lain.

Rentang kategori usia pada penelitian ini termasuk dalam fase dewasa awal (Santrock, 2011). Pada masa dewasa banyak perubahan-perubahan atau transisi yang dihadapi oleh individu baik secara fisik maupun mental. Salah satunya adalah kematangan

emosi. Yusuf (dalam Susanto, 2018) mengatakan bahwa kematangan emosi merupakan suasana atau respon emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif seperti bertindak hanya karena dorongan sesaat dan tanpa pertimbangan yang matang akan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas. Sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah agresivitas dan begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah kematangan emosi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi agresivitas.

Young (dalam Kusumawantara, 2009) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar atau mampu mengendalikan emosinya dianggap sudah memiliki kematangan emosi yang baik.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas seseorang, karena pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan disebabkan karena subjek penelitian berada pada fase perkembangan yang sama. Pada kategori usia 19-21 tahun mendapatkan persentase lebih banyak

dibandingkan kategori usia yang lain dalam tingkat agresivitas sangat tinggi dikarenakan usia tersebut merupakan usia-usia awal perpindahan dari fase remaja akhir, sedangkan kategori usia 25> mendapatkan persentase terendah dalam tingkat agresivitas sangat tinggi dikarenakan pada usia ini merupakan usia yang bersiap masuk ke fase dewasa madya sehingga kematangan emosi dari individu yang berada pada usia tersebut seharusnya lebih matang dibandingkan usia 19-21 tahun sehingga tingkat agresivitasnya lebih rendah.

b. Tingkat Agresivitas berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori jenis kelamin terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan jenis kelamin. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok jenis kelamin berbeda satu sama lain. Pada kategori jenis kelamin laki laki memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori jenis kelamin perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Hanifah, dan Widagdo (2017) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat perilaku agresi berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA di Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar walaupun mayoritas responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini berada pada tingkat agresivitas sedang.

Namun, ketika dilihat secara rinci ditemukan bahwa laki-laki memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan perempuan dan perempuan memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat rendah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah faktor teman sebaya.

Mappiare (dalam Mustikaningsih, 2015) mengatakan bahwa teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana seseorang belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya. Terdapat berbagai elemen yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam lingkungan teman sebaya. Hal ini dikarenakan di dalam lingkungan teman sebaya mereka meniru teman sebaya mereka dan merasa puas apabila berhasil masuk ke lingkungan teman sebaya yang mereka inginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku agresivitas siswa. Yaitu semakin positif pengaruh kelompok

sebayu maka semakin rendah perilaku agresivitas siswa. Hal ini membantu menjelaskan hasil uji deskriptif pada penelitian ini yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dari perempuan dan perempuan memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat rendah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Salah satu hal yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengaruh dari kelompok sebaya.

c. Tingkat Agresivitas berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori suku terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan suku. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok suku berbeda satu sama lain. Pada kategori suku lainnya memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori Bugis, Makassar, dan Mandar.

Suku adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dilihat perbedaannya dari kesatuan sosial lain menggunakan identitas, kebudayaan, dan bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmayni

(2016) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku agresif yang signifikan pada anggota geng motor suku batak dan suku jawa. Suku batak memiliki tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan suku jawa.

Suku memiliki kaitan yang erat dengan identitas sosial. Identitas sosial adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang bahwa orang tersebut termasuk kedalam kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu (Hogg & Vaughan, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2013) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara identitas sosial dan perilaku agresif atau dengan kata lain jika identitas sosial tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2010) menjelaskan bahwa suku bugis, makassar, dan mandar masih berasal dari lingkup kebudayaan yang sama yaitu lingkup kebudayaan sulawesi selatan. Hariana juga mengatakan bahwa ketiga suku tersebut memiliki kebudayaan yang sama yaitu baju adat yang tidak jauh berbeda satu sama lain yaitu baju adat "baju bodo".

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas berdasarkan suku karena mayoritas kelompok suku yang dibandingkan skor agresivitasnya berada pada letak geografis yang sama yaitu pada pulau sulawesi tepatnya di sulawesi selatan.

Letak geografis mempengaruhi keragaman budaya karena tempat tinggal juga turut berperan dalam membentuk tingkah laku atau kebiasaan yang menjadi budaya. Penelitian-penelitian sebelumnya membandingkan skor agresivitas dari dua suku yang berasal dari letak geografis yang berbeda seperti suku batak dan suku jawa. Sedangkan pada penelitian ini membandingkan beberapa suku yang berasal dari letak geografis yang sama sehingga tidak didapatkan perbedaan yang signifikan.

d. Tingkat Agresivitas berdasarkan Semester Akademik

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori semester akademik terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan semester akademik. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok semester akademik berbeda satu sama lain. Pada kategori semester akademik >6 memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori semester akademik lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan

agresivitas. Sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah agresivitas dan begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah kematangan emosi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi agresivitas.

Kematangan emosi merupakan suasana atau respon emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif seperti bertindak hanya karena dorongan sesaat dan tanpa pertimbangan yang matang akan konsekuensi dari tindakan tersebut (Yusuf dalam Sutanto, 2018).

Young (dalam Kusumawantara, 2009) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar atau mampu mengendalikan emosinya dianggap sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstiran di kota makassar berdasarkan semester akademik karena semester akademik yang diukur yaitu 1-8 masih berada di fase perkembangan yang sama.

e. Tingkat Agresivitas berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori fakultas terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas

sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan fakultas. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok fakultas berbeda satu sama lain. Pada kategori fakultas lainnya memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori fakultas hukum, teknik, dan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2013) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara identitas sosial dan perilaku agresif atau dengan kata lain jika identitas sosial tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif individu tersebut. Identitas sosial adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang bahwa orang tersebut termasuk kedalam kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu (Hogg & Vaughan, 2002).

Bentuk dari kelompok sosial bisa kelompok suku, agama, ras, pekerjaan, dll. Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena data yang dibandingkan lebih dominan pada satu kelompok data yaitu kelompok data fakultas lainnya. Namun, ketika

dilihat rerata dari masing-masing kelompok fakultas terdapat perbedaan rerata meskipun tidak signifikan atau tidak bermakna.

f. Tingkat Agresivitas berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori jurusan terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota Makassar berdasarkan jurusan. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok jurusan berbeda satu sama lain. Pada kategori jurusan non eksakta memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori jurusan eksakta

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2013) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara identitas sosial dan perilaku agresif atau dengan kata lain jika identitas sosial tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif individu tersebut. Identitas sosial adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang bahwa orang tersebut termasuk kedalam kelompok sosial. Identitas sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu (Hogg & Vaughan, 2002).

Bentuk dari kelompok sosial bisa kelompok suku, agama, ras, pekerjaan, dll. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena data yang dibandingkan berasal dari jurusan yang berada pada universitas di daerah yang sama yaitu Kota Makassar.. Namun, ketika dilihat rerata dari masing-masing kelompok jurusan terdapat perbedaan rerata meskipun tidak signifikan atau tidak bermakna.

g. Tingkat Agresivitas berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori universitas terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan universitas. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok jurusan berbeda satu sama lain. Pada kategori universitas negeri memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori universitas swasta.

Identitas sosial adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang bahwa orang tersebut termasuk kedalam kelompok sosial. Identitas

sosial juga merupakan bagian dari konsep diri individu (Hogg & Vaughan, 2002). Sama seperti suku, identitas sosial juga dipengaruhi oleh letak geografis yang membentuk kebiasaan dan hal-hal yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan berdasarkan universitas dikarenakan pada subjek penelitian ini universitas yang diambil hanya berasal dari satu kota yang sama yaitu kota makassar.

h. Tingkat Agresivitas berdasarkan Intensita Keikutsertaan dalam Demonstrasi

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk kategori intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi terdapat 29 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi, 101 orang yang memiliki tingkat agresivitas tinggi, 148 orang yang memiliki tingkat agresivitas sedang, 121 orang yang memiliki tingkat agresivitas rendah, dan 19 orang yang memiliki tingkat agresivitas sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi. Namun, rerata yang didapatkan dari masing-masing kelompok intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi berbeda satu sama lain. Pada kategori intensitas keikutsertaan dalam

demonstrasi <4 memiliki frekuensi tingkat agresivitas sangat tinggi yang lebih banyak dibandingkan kategori intensitas keikutsertaan dalam demonstrasi >4

Prosiding yang dibuat oleh Amelia, Rustam, dan Supradewi mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan mengenai tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah mengikuti aksi demonstrasi dan yang belum pernah mengikuti aksi demonstrasi. Mahasiswa yang pernah mengikuti aksi demonstrasi memiliki tingkat agresivitas lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum pernah mengikuti aksi demonstrasi sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas. Sehingga semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah agresivitas dan begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah kematangan emosi sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi agresivitas.

Kematangan emosi merupakan suasana atau respon emosional yang terhindar dari sifat-sifat impulsif seperti bertindak hanya karena dorongan sesaat dan tanpa pertimbangan yang matang akan konsekuensi dari tindakan tersebut (Yusuf dalam Sutanto, 2018).

Young (dalam Kusumawantara, 2009) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan

emosinya. Seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar atau mampu mengendalikan emosinya dianggap sudah memiliki kematangan emosi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran berdasarkan aksi demonstrasi yang pernah diikuti dikarenakan data perbandingan antara mahasiswa yang <4 aksi demonstrasi dan >4 aksi demonstrasi tidak seimbang, data lebih banyak pada <4 aksi demonstrasi.

Pada penelitian ini juga data mahasiswa yang pernah mengikuti aksi demonstrasi <4 dominan berada pada usia 19-21 tahun. Seperti pembahasan sebelumnya mengatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas mahasiswa secara tidak langsung melalui kematangan emosi individu tersebut.

4.3 Dinamika Agresivitas Dalam Demonstrasi (Studi Perbandingan Demografi pada Mahasiswa yang Pernah Menjadi Demonstran di Kota Makassar)

Usia merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi agresivitas. Hal ini dikarenakan manusia terus bertumbuh dan berkembang seiring bertambahnya usia dari individu tersebut. Selama masa pertumbuhan tersebut maka aspek-aspek dalam diri individu mengalami perkembangan atau perubahan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan aspek-aspek dalam diri individu berubah.

Salah satu aspek yang berubah dalam diri individu selama masa pertumbuhan dan perkembangannya adalah kematangan emosi. Young (dalam Kusumawantara, 2009) mengatakan kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Seseorang yang tidak mudah terpengaruh dengan rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun luar atau mampu mengendalikan emosinya dianggap sudah memiliki kematangan emosi yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi aspek dalam individu selama masa tumbuh dan berkembangnya adalah kelompok sebaya atau *peer group*. Kelompok sebaya adalah kelompok yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang berada di usia yang sama. Kelompok sebaya juga melakukan kegiatan bersama. Kelompok sebaya terkadang menjadi agen sosialisasi yang memiliki pengaruh lebih besar daripada keluarga sendiri dalam menanamkan nilai-nilai pada suatu individu, kelompok sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap-sikap dan nilai-nilai anggotanya (Mitra Guru, 2007).

Pada kebanyakan remaja pandangan teman sebaya mereka sangatlah penting dalam kehidupan mereka. Beberapa dari mereka akan melakukan apapun agar dimasukkan kedalam kelompok sebaya dan dipandang dalam kelompok tersebut. Mereka akan merasa tertekan, frustrasi, dan sedih ketika mereka tidak dianggap oleh kelompok sebaya mereka (Santrock, 2003).

Seseorang memilih bergabung dengan kelompok sebaya karena merasakan adanya kesamaan identitas baik itu dalam bentuk status maupun usia. Hal ini disebut dengan identitas sosial. Identitas sosial

adalah bagian dari konsep diri seseorang yang didasarkan pada identitasnya dengan sebuah bangsa, kelompok etnis, gender, atau kelompok sosial lain seperti fakultas, universitas, dan organisasi (Tavris & Wade, 2008).

Suku merupakan salah satu bentuk identitas sosial yang unik karena didasarkan pada budaya dan kebiasaan yang sudah ada sejak waktu yang lama dan dianggap menjadi karakteristik dari suatu suku. Karakteristik tersebutlah yang membedakan satu suku dengan suku yang lain, karakteristik tersebut dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah letak geografis.

Letak geografis yang sama juga biasanya mempengaruhi kebudayaan dan kebiasaan yang dimiliki suatu suku sehingga suku yang berasal dari letak geografis yang sama memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang tidak jauh berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengambil suku bugis, makassar, dan mandar yang berasal dari letak geografis yang sama yaitu sulawesi selatan. Untuk suku lain yang masuk ke dalam data penelitian dikelompokkan dalam kelompok suku lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2010) menjelaskan bahwa suku bugis, makassar, dan mandar masih berasal dari lingkup kebudayaan yang sama yaitu lingkup kebudayaan sulawesi selatan. Hal tersebut menyebabkan adanya kebudayaan atau kebiasaan yang tidak jauh berbeda dari satu suku dengan suku yang lainnya. Salah satunya adalah baju adat dan rumah adat dari suku bugis, makassar, dan mandar. Kebudayaan ketiga suku tersebut tidak jauh berbeda satu sama lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tamar, Wirawan, dan Sudirman, (2017) mengatakan bahwa inti budaya dari kebudayaan bugis adalah siri', pesse', getteng, sitinaja, lempu, acca, dan reso. Pesse' memiliki makna memahami atau memaknai arti dari solidaritas atau persaudaraan dalam suatu kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Tamar, Wirawan, dan Bellani (2019) mengatakan bahwa pesse' juga merupakan perasaan peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan faktor demografi karena pada variabel demografi suku yang didapatkan berasal dari letak geografis yang sama yaitu sulawesi selatan. Suku-suku yang berasal dari sulawesi selatan masih memiliki ikatan darah dan memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang tidak jauh berbeda satu sama lain. Suku memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel-variabel demografi yang lain dikarenakan ada nilai yang dipercaya berdasarkan lingkup kebudayaan atau *shared values* salah satunya adalah Pesse' yang berarti solidaritas atau persaudaraan untuk lingkup kebudayaan sulawesi selatan. Hal inilah yang menyebabkan tidak terdapat perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan berdasarkan faktor demografi pada penelitian ini.

4.4 Limitasi Penelitian

Dalam seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari limitasi atau batasan-batasan. Adapun batasan-batasan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek atau responden pada penelitian ini terbatas hanya pada wilayah kota Makassar, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subjek lain yang berada di luar kota Makassar.
2. Penelitian ini hanya melihat bagaimana tingkat agresivitas mahasiswa di kota Makassar dan membandingkannya berdasarkan faktor-faktor demografi yang telah ditentukan, penelitian ini tidak melihat hubungan atau mengukur pengaruh dari faktor demografi terhadap tingkat agresivitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan beberapa hasil penelitian. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Tingkat agresivitas mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berada pada tingkatan sedang, yaitu sebanyak 148 orang atau 35.4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di Kota Makassar cukup mampu untuk mengendalikan dorongan pada dirinya untuk melakukan tindakan-tindakan agresif baik secara fisik maupun verbal.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di Kota Makassar berdasarkan demografi diperoleh hasil:
 - a. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan usia.
 - b. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan jenis kelamin.
 - c. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan suku.

- d. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan semester akademik.
- e. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan fakultas.
- f. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan jurusan.
- g. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan universitas.
- h. Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas yang signifikan pada mahasiswa yang pernah menjadi demonstran di kota makassar berdasarkan jumlah aksi demonstrasi yang pernah diikuti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi dan tinggi agar melakukan usaha yang maksimal dalam mengikuti atau melakukan pelatihan-pelatihan seperti *anger management*, mengendalikan emosi, kajian-kajian, dan pelatihan yang sejenis agar mampu menurunkan tingkat agresivitas mereka.
2. Untuk universitas agar mampu menyediakan sarana seperti pelatihan-pelatihan pengendalian emosi dan pelatihan sejenis untuk membantu

mahasiswa untuk mengendalikan tingkat agresivitas dan menurunkan tingkat agresivitas pada mahasiswa yang berada pada tingkat sangat tinggi dan tinggi.

3. Untuk orang tua agar dan keluarga agar mampu membantu mahasiswa untuk mengendalikan atau menurunkan tingkat agresivitas yang masih berada di tingkat sangat tinggi dan tinggi. Bisa dengan cara melakukan diskusi, melakukan liburan keluarga, dan hal lain yang sejenis.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tingkat agresivitas berdasarkan faktor demografi agar memasukkan gambaran tingkat dimensi agresivitas berdasarkan faktor demografi.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tingkat agresivitas berdasarkan faktor demografi:
 - a. Untuk faktor demografi usia agar membandingkan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan yang berbeda.
 - b. Untuk faktor demografi suku agar membandingkan kelompok suku yang berada pada letak geografis yang berbeda.
 - c. Untuk faktor demografi universitas agar membandingkan kelompok universitas yang berada pada kota yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S.R., Rustam, A., & Supradewi, R. (2006). Perbedaan agresivitas antara mahasiswa yang pernah mengikuti demonstrasi dan mahasiswa yang belum pernah mengikuti demonstrasi.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bailah. (2019). *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of personality and social psychology*. *The American Psychological Association, inc.* vol.63, no. 3, hal. 452-459.
- Caplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap, Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ekawati, D.S., & Nashori, F. (2017). Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa dan Etnis Batak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Erick, L.P. (2015). Pengaruh Komformitas dengan Agresivitas pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 79-74.
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan - Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Hafiz, S.E., Nauliy, M., Fauzia, R., Pitaloka, A., Takwin, B., Hakim, M.A., et al. (2018). *Psikologi Sosial Pengantar dalam Teori & Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Handayani, T, Sugiarti. (2006). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hariana. (2010) Tinjauan Pakaian Adat Sulawesi Selatan. *Buletin Sibenas*, Vol.4, No.4.

- Hasmayni, B. (2016). Perilaku Agresif pada Geng Motor ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial*, Vol.8, No.2
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hutomo, M.R., & Ariati, J. (2016). Kecenderungan Agresivitas Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMP di Semarang. *Jurnal Empati*, 776-779.
- Idi, A. (2018). *Konflik Etno Religius di Asia Tenggara*. Yogyakarta: LKiS
- Karyanti. (2018). *Dance Counseling*. Sleman: CV BUDI UTAMA
- Kusumah, I. (2007) *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: IDYDEC PRESS
- Kusumawantara, D.G.B. (2009). *Imam di Ambang Batas*. Yogyakarta: KANISIUS
- Laela, S. (2010). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 37, No. 1, Hal 50-64.
- Laode, M. D. (2018). *Trilogi Pribunisme: Resolusi Konflik dengan Non Pribumi di Berbagai Belahan Dunia*. Jakarta: Komunitas Ilmu Pertahanan Indonesia
- Laili, N.O., & Dinie, R.D. (2018). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 270-288.
- Masykouri. (2007). *Faktor penyebab anak berperilaku agresif*. Diakses dari <http://www.BelajarPsikologi.com>
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 102-111.
- Mustikaningsih, A. (2015) Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di SMAN3 Klaten. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.10.
- Noor. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurtjahyi, A., & Matulesy, A. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dan Komformitas Terhadap Agresi Verbal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.2, No, 3, Hal 223-231.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990

- Putri, K.R.A. (2013). Hubungan antara Identitas Sosial dan Komformitas dengan Perilaku Agresi pada Suppoter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoborneo*, 140-147.
- Rahayu, E. (2008) Komponen subyektif, fisiologis, dan perilaku pada emosi siswa tunagrahita di SLB C dan C1 Widya Bhakti. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, L.D. (2014) Hubungan Siblings Rivalry dan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Saputra, W.N.E., Hanifah, N., & Widagdo, D, N. (2017). Perbedaan Tingkat Perilaku Agresi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 142-147.
- Setiowati, E.A., Suprihatin, T., & Rohmatun. (2017), Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko. Paper *dipresentasikan* di Hotel Grasia, Semarang. Semarang: Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia.
- Sentana, M.O., & Kumala, I.D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 51-55.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Supriyanto. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dan Agresivitas pada Pemain Sepak Bola Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol.10, No.2.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Susi, F. (2016). *Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-laki Siswa SMA Negeri di Jakarta*.

Syarif, F. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Mahasiswa Warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja. 267-280.

Tamar, M., Wirawan, H., & Bellani, E. (2019). The Buginese entrepreneurs; the influence of local values, motivation and entrepreneurial traits on business performance. *Journal of Enterprising Communities People and Places in The Global Economy*. Vol.13, No.4, Hal: 438-454.

Tamar, M., Wirawan, H., & Sudirman, S. (2017). Buginese Culture Value System Scale for Entrepreneur and Its Transforming Local Values to a Psychometric Scale. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol.149. Hal: 67-69.

Taylor, E.S., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tavris, & Wade (2008). *PSIKOLOGI*. Jakarta: Erlangga.

Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Dasar 1945 No. 9 Tahun 1998.

Undang-Undang Dasar 1945 No. 12 Tahun 2012.

Wardhono, W. (2005). Pengukuran Variabel. *Jurnal Bina Ekonomi*. Vol. 9, No. 1, Hal: 12-17.

<https://kbbi.web.id/demonstrasi>

<https://m.liputan6.com/regional/read/4070553/demo-mahasiswa-di-makassar-berakhir-rusuh>

<https://m.detik.com/news/berita/d-4725563/demo-ricuh-di-makassar-2-polisi-kena-panah-20-mahasiswa-diperiksa>



LAMPIRAN 1

HASIL UJI VALIDITAS ISI

(Hasil CVR dan Uji Keterbacaan)

Tabel CVR

No	CVR	Keterangan			
	Musawwir S.Psi., M.pd	Arie Gunawan HZ M.Psi., Psikolog	Syahrul Alim S.Psi., M.A		Keterangan
1.	1	1	1	1	Valid
2.	0	1	0	0.3	Valid
3.	1	1	0	0.6	Valid
4.	1	1	0	0.6	Valid
5.	1	1	1	1	Valid
6.	1	1	0	0.6	Valid
7.	0	1	1	0.6	Valid
8.	0	1	1	0.6	Valid
9.	1	1	0	0.6	Valid
10.	0	1	0	0.3	Valid
11.	1	1	1	1	Valid
12.	0	1	1	0.6	Valid
13.	1	1	0	0.6	Valid
14.	0	1	0	0.3	Valid
15.	0	1	0	0.3	Valid
16.	1	1	1	1	Valid
17.	1	1	0	0.6	Valid
18.	0	1	0	0.1	Valid
19.	1	1	1	1	Valid
20.	1	1	0	0.6	Valid
21.	1	1	0	0.6	Valid
22.	1	1	1	1	Valid
23.	1	1	1	1	Valid

24.	1	1	1	1	Valid
25.	1	1	0	0.6	Valid
26.	0	1	1	0.6	Valid
27.	0	1	0	0.3	Valid
28.	0	1	0	0.3	Valid
29.	1	1	1	1	Valid
30.	1	1	1	1	Valid
31.	1	1	1	1	Valid
32.	1	1	1	1	Valid
33.	1	1	0	0.6	Valid
34.	1	1	1	1	Valid
35.	0	1	1	0.6	Valid
36.	1	1	0	0.6	Valid
37.	1	1	1	1	Valid
38.	1	1	1	1	Valid
39.	1	1	1	1	Valid
40.	1	1	1	1	Valid

Hasil Uji Keterbacaan

Berikut adalah hasil uji keterbacaan skala agresivitas yang dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa baru angkatan 2019:

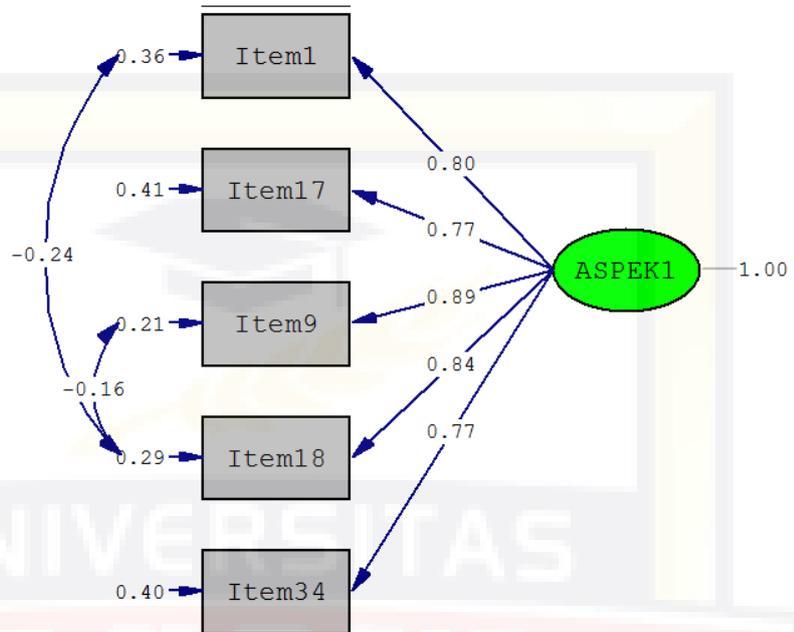
No.	Hasil Review Skala	Keterangan
1	Pada bagian penjelasan ditambahkan penjelasan mengenai apa itu agresivitas.	Direvisi



LAMPIRAN 2

**HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA
AGRESIVITAS**

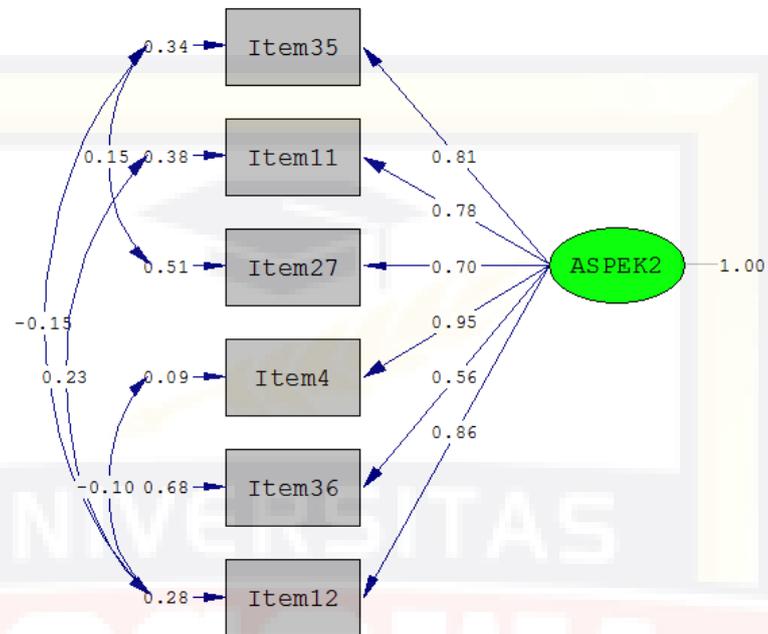
Aspek Agresi Fisik



Chi-Square=0.80, df=3, P-value=0.84901, RMSEA=0.000

Aitem	Factor Loading	Error	T-value	Keterangan
1.	0.80	0.08	10.15	Valid
4.	0.77	0.08	9.82	Valid
8.	0.89	0.07	11.82	Valid
9.	0.84	0.08	10.21	Valid
17.	0.77	0.08	9.95	Valid

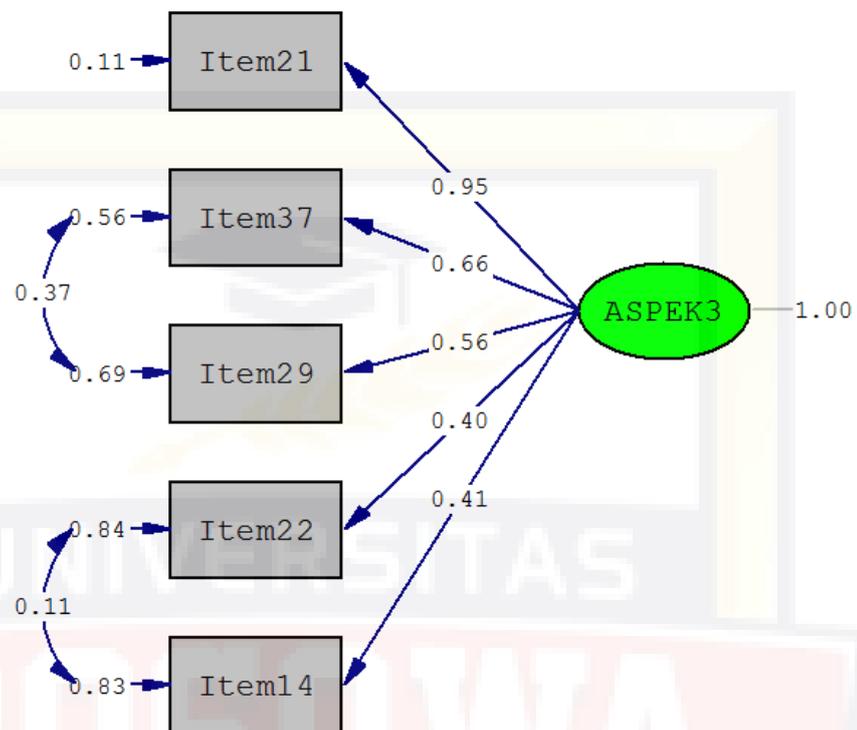
Aspek Agresi Verbal



Chi-Square=3.48, df=5, P-value=0.62650, RMSEA=0.000

Aitem	Factor Loading	Error	T-value	Keterangan
2.	0.95	0.07	13.39	Valid
5.	0.78	0.08	10.02	Valid
6.	0.86	0.08	10.43	Valid
14.	0.70	0.08	8.53	Valid
18.	0.81	0.08	10.53	Valid
19.	0.56	0.08	6.67	Valid

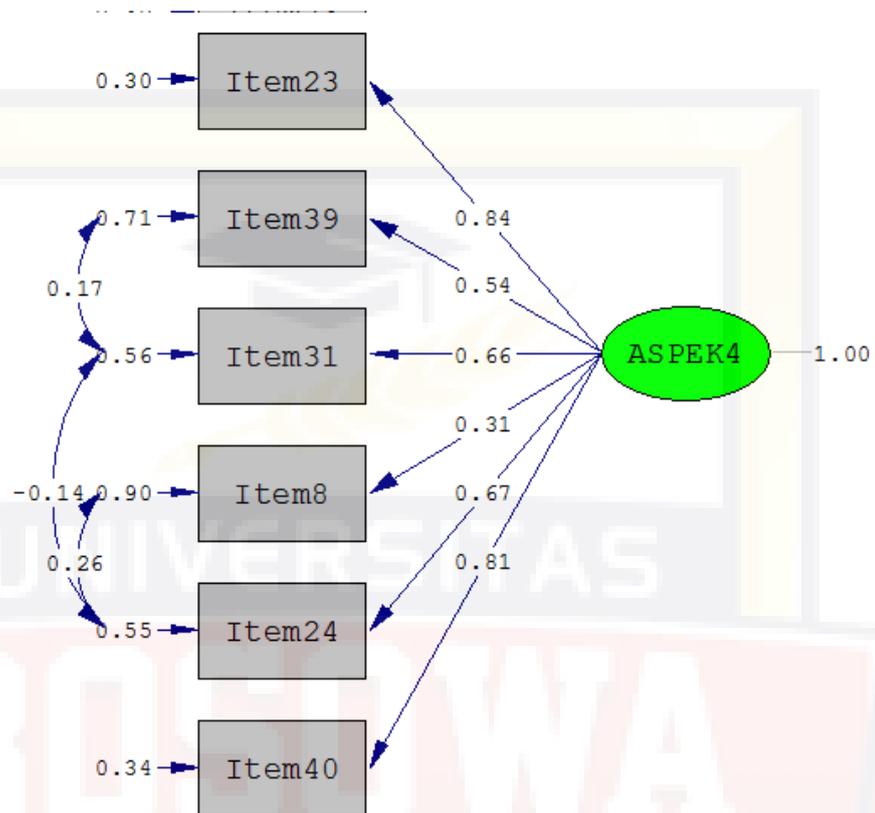
Aspek Kemarahan



Chi-Square=1.25, df=3, P-value=0.73988, RMSEA=0.000

Aitem	Factor Loading	Error	T-value	Keterangan
7.	0.95	0.11	8.63	Valid
10.	0.66	0.10	6.56	Valid
11.	0.56	0.10	5.62	Valid
15.	0.40	0.10	4.20	Valid
20.	0.41	0.10	4.24	Valid

Aspek Permusuhan



Chi-Square=2.44, df=6, P-value=0.87471, RMSEA=0.000

Aitem	Factor Loading	Error	T-value	Keterangan
3.	0.84	0.08	10.57	Valid
12.	0.54	0.09	5.91	Valid
13.	0.66	0.09	7.55	Valid
16.	0.31	0.10	3.21	Valid
21.	0.67	0.09	7.78	Valid
22.	0.81	0.08	10.13	Valid



UNIVERSITAS



LAMPIRAN 3
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA AGRESIVITAS

Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresivitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	122	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	122	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	22



LAMPIRAN 4
HASIL UJI NORMALITAS

Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

a. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

	Usia	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	19-21	234	100.0%	0	0.0%	234	100.0%
	22-24	173	100.0%	0	0.0%	173	100.0%
	25>	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%

	Usia	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	19-21	.065	234	.019	.978	234	.001
	22-24	.047	173	.200*	.986	173	.073
	25>	.149	11	.200*	.968	11	.866

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

	JenisKelamin	N
Agresivitas	Laki-Laki	222
	Perempuan	196
	Total	418

		Agresivitas
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.006
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Grouping Variable: JenisKelamin

c. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku

Case Processing Summary							
	Suku	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	Bugis	190	100.0%	0	0.0%	190	100.0%
	Makassar	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
	Mandar	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%
	Lainnya	143	100.0%	0	0.0%	143	100.0%

Tests of Normality							
	Suku	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	Bugis	.060	190	.090	.984	190	.026
	Makassar	.081	72	.200 [*]	.976	72	.181
	Mandar	.131	13	.200 [*]	.960	13	.759
	Lainnya	.061	143	.200 [*]	.979	143	.027

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

d. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik

Case Processing Summary							
		SemesterAkademik		Cases			
				Valid		Missing	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	1-3	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%
	4-6	153	100.0%	0	0.0%	153	100.0%
	>6	202	100.0%	0	0.0%	202	100.0%

Tests of Normality									
		SemesterAkademik		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
				Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	1-3	.047	63	.200*	.985	63	.655		
	4-6	.057	153	.200*	.979	153	.018		
	>6	.056	202	.200*	.978	202	.003		

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

e. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

Case Processing Summary							
	Fakultas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas	Hukum	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
	Teknik	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%
	Ekonomi	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%
	Lainnya	222	100.0%	0	0.0%	222	100.0%

Tests of Normality							
	Fakultas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	Hukum	.096	50	.200*	.962	50	.109
	Teknik	.069	81	.200*	.964	81	.024
	Ekonomi	.085	65	.200*	.979	65	.339
	Lainnya	.078	222	.002	.974	222	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

f. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan

Frequencies		
	Jurusan	N
Agresivitas	Eksakta	188
	Non Eksakta	230
	Total	418

Test Statistics ^a		
		Agresivitas
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Grouping Variable: Jurusan

g. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

	Universitas	N
Agresivitas	Swasta	116
	Negeri	302
	Total	418

		Agresivitas
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.005
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Grouping Variable: Universitas

h. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Pernah Diikuti

	AksiDemonstrasi	N
Agresivitas	<4	315
	>4	102
Total		417

		Agresivitas
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.019
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Grouping Variable: AksiDemonstrasi



LAMPIRAN 5
HASIL UJI HOMOGENITAS

a. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Laki-Laki	222		
Perempuan	196	46.49	13.667	.976	44.56	48.42	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.057	1	416	.811

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	694.126	1	694.126	3.664	.056
Within Groups	78799.826	416	189.423		
Total	79493.952	417			

b. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
19-21	234	47.24	14.060	.919	45.43	49.05	22	89
22-24	173	48.40	13.421	1.020	46.38	50.41	22	88
25>	11	52.64	14.355	4.328	42.99	62.28	30	76
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.429	2	415	.651

ANOVA

Agresivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	391.329	2	195.664	1.027	.359
Within Groups	79102.624	415	190.609		
Total	79493.952	417			

c. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Bugis	190	46.88	12.908	.936	45.03	48.73	22	82
Makassar	72	47.92	14.643	1.726	44.48	51.36	22	86
Mandar	13	51.15	13.521	3.750	42.98	59.32	32	79
Lainnya	143	48.84	14.565	1.218	46.43	51.25	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.817	3	414	.485

ANOVA

Agresivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	461.243	3	153.748	.805	.491
Within Groups	79032.709	414	190.900		
Total	79493.952	417			

d. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1-3	63	48.40	14.431	1.818	44.76	52.03	22	89
4-6	153	48.15	14.714	1.190	45.80	50.50	22	86
>6	202	47.48	12.932	.910	45.68	49.27	22	88
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.450	2	415	.236	

ANOVA

Agresivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.954	2	30.477	.159	.853
Within Groups	79432.998	415	191.405		
Total	79493.952	417			

e. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimu m	Maximu m
					Lower Bound	Upper Bound		
					Hukum	50		
Teknik	81	48.88	15.075	1.675	45.54	52.21	22	82
Ekonomi	65	47.02	13.946	1.730	43.56	50.47	22	88
Lainnya	222	48.01	13.802	.926	46.18	49.83	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.695	3	414	.168

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	207.000	3	69.000	.360	.782
Within Groups	79286.952	414	191.514		
Total	79493.952	417			

f. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Eksakta	188	48.23	14.084	1.027	46.21	50.26	22	89
Non Eksakta	230	47.56	13.600	.897	45.79	49.32	22	88
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.348	1	416	.556

ANOVA

Agresivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47.485	1	47.485	.249	.618
Within Groups	79446.467	416	190.977		
Total	79493.952	417			

g. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Swasta	116	49.24	13.954	1.296	46.67	51.81	22	88
Negeri	302	47.33	13.736	.790	45.78	48.89	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	416	.834

ANOVA

Agresivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	305.823	1	305.823	1.607	.206
Within Groups	79188.129	416	190.356		
Total	79493.952	417			

- h. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Pernah Diikuti

Descriptives								
Agresivitas								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<4	315	48.39	13.984	.788	46.84	49.94	22	89
>4	103	46.24	13.185	1.299	43.67	48.82	22	80
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

Test of Homogeneity of Variances

Agresivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.055	1	416	.815

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	358.049	1	358.049	1.882	.171
Within Groups	79135.903	416	190.231		
Total	79493.952	417			



LAMPIRAN 6

HASIL UJI HIPOTESIS

a. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Usia

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-Laki	222	49.07	13.847	.929	47.24	50.90	22	88
Perempuan	196	46.49	13.667	.976	44.56	48.42	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	694.126	1	694.126	3.664	.056
Within Groups	78799.826	416	189.423		
Total	79493.952	417			

b. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	Universitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	Swasta	116	49.24	13.954	1.296
	Negeri	302	47.33	13.736	.790

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.044	.834	1.268	416	.206	1.910	1.507	-1.052	4.873
Agresivitas Equal variances not assumed			1.259	205.652	.210	1.910	1.518	-1.082	4.903

c. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Suku

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Bugis	190		
Makassar	72	47.92	14.643	1.726	44.48	51.36	22	86
Mandar	13	51.15	13.521	3.750	42.98	59.32	32	79
Lainnya	143	48.84	14.565	1.218	46.43	51.25	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	461.243	3	153.748	.805	.491
Within Groups	79032.709	414	190.900		
Total	79493.952	417			

d. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Semester Akademik

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					1-3	63		
4-6	153	48.15	14.714	1.190	45.80	50.50	22	86
>6	202	47.48	12.932	.910	45.68	49.27	22	88
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.954	2	30.477	.159	.853
Within Groups	79432.998	415	191.405		
Total	79493.952	417			

e. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Fakultas

Descriptives

Agresivitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Hukum	50		
Teknik	81	48.88	15.075	1.675	45.54	52.21	22	82
Ekonomi	65	47.02	13.946	1.730	43.56	50.47	22	88
Lainnya	222	48.01	13.802	.926	46.18	49.83	22	89
Total	418	47.86	13.807	.675	46.53	49.19	22	89

ANOVA

Agresivitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	207.000	3	69.000	.360	.782
Within Groups	79286.952	414	191.514		
Total	79493.952	417			

f. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jurusan

Group Statistics

	Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	Eksakta	188	48.23	14.084	1.027
	Non Eksakta	230	47.56	13.600	.897

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.348	.556	.499	416	.618	.678	1.359	-1.993	3.348
Agresivitas Equal variances not assumed			.497	393.854	.620	.678	1.364	-2.003	3.358

g. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Universitas

Group Statistics

	Universitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	Swasta	116	49.24	13.954	1.296
	Negeri	302	47.33	13.736	.790

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	.044	.834	1.268	416	.206	1.910	1.507	-1.052	4.873	
Agresivitas Equal variances not assumed			1.259	205.652	.210	1.910	1.518	-1.082	4.903	

h. Tingkat Agresivitas Berdasarkan Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Pernah Diikuti

Group Statistics

	AksiDemonstrasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Agresivitas	<4	315	48.39	13.984	.788
	>4	103	46.24	13.185	1.299

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.055	.815	1.372	416	.171	2.148	1.566	-.930	5.225
Agresivitas Equal variances not assumed			1.414	182.796	.159	2.148	1.519	-.850	5.146



LAMPIRAN 7

**PERSENTASE KATEGORI TINGKAT AGRESIVITAS
BERDASARKAN FAKTOR DEMOGRAFI**

Persentase Tingkat Agresivitas Berdasarkan Faktor Demografi

Jenis Kelamin	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
Laki-Laki	22	9,90	52	23,42	79	35,58	63	28,37	6	2,70	222	53,11
Perempuan	7	3,57	49	25	69	35,20	58	29,59	13	6,63	196	46,88

Usia	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
19-21	17	7,26	55	23,50	76	32,47	73	31,19	13	5,55	234	55,98
22-24	11	6,35	42	24,27	69	39,88	45	26,01	6	3,46	173	41,38
>25	1	9,09	4	36,36	3	27,72	3	36,36	0	0	11	2,63

Fakultas	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
Hukum	0	0	12	24	25	50	10	20	3	6	50	11,96
Teknik	9	11,11	17	20,98	27	33,33	25	30,86	3	3,70	81	19,37
Ekonomi	5	7,69	12	18,46	27	41,53	15	23,07	6	9,23	65	15,55
Lainnya	15	6,75	60	27,02	69	31,08	71	31,98	7	3,15	222	53,11

Jurusan	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
Eksakta	14	7,44	49	26,06	63	33,51	55	29,25	7	3,72	188	44,97
Non Eksakta	15	6,52	52	22,60	85	36,95	66	28,69	12	5,21	230	55,02

Universitas	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
Negeri	20	6,61	70	23,17	107	35,43	89	29,47	16	5,29	302	72,24
Swasta	9	7,75	31	26,72	41	35,34	32	27,58	3	2,58	116	27,75

Semester Akademik	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
1-3	4	6,34	17	26,98	23	36,50	14	22,22	5	7,93	63	15,07
4-6	14	9,15	38	24,83	48	31,37	42	27,45	11	7,18	153	36,60
>6	11	10,78	46	22,77	77	38,11	65	32,17	3	1,48	202	48,32

Suku	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
Bugis	9	4,73	45	23,68	70	36,84	58	30,52	8	4,21	190	45,45
Makassar	5	6,94	18	25	24	33,33	21	29,16	4	5,55	72	17,22
Mandar	1	7,69	3	23,07	6	46,15	3	23,07	0	0	13	3,11
Lainnya	14	9,79	35	24,47	48	33,56	39	27,27	7	4,89	143	34,21

Jumlah Aksi Demonstrasi	Sangat Tinggi	Persentase	Tinggi	Persentase	Sedang	Persentase	Rendah	Persentase	Sangat Rendah	Persentase	Total	Persentase
<4	25	7,93	76	24,12	113	35,87	86	27,30	15	4,76	315	75,35
>4	4	3,88	25	24,72	35	33,98	35	33,98	4	3,88	103	24,64



LAMPIRAN 8
SKALA PENELITIAN

a. Skala sebelum CFA

SKALA AGRESIVITAS



Oleh :

NUR MUHAMMAD AZHARY

NIM: 4516091052

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Nur Muhammad Azhary, mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saya meminta kesediaan Saudara/ untuk mengisi skala penelitian saya. Dalam pengisian skala ini semua jawaban adalah benar, anda hanya perlu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Saya menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas yang anda berikan dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, silahkan mengisi identitas responden terlebih dahulu sebelum mulai mengisi skala berikut.

Peneliti

Nur Muhammad Azhary

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh inisial) :

Jenis Kelamin : P / L (*Lingkari salah satu yang sesuai)

Usia :

Jumlah Saudara :

Fakultas :

Jurusan :

Universitas :

Semester Akademik :

Suku :

Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Diikuti :



PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini telah disajikan sejumlah pernyataan mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif yang mungkin pernah anda alami, atau mungkin akan Anda lakukan. Pilihlah satu respon yang menunjukkan seberapa sering/tidak seringnya perilaku tersebut pernah Anda lakukan atau mungkin akan Anda lakukan, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom respon yang sesuai dengan diri Anda. Adapun Pilihan respon yang tersedia adalah:

- SS** : Jika hal tersebut **SANGAT SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan
S : Jika hal tersebut **SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan
K : Jika hal tersebut **KADANG-KADANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan
J : Jika hal tersebut **JARANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan
TP : Jika hal tersebut **TIDAK PERNAH** Anda lakukan/akan Anda lakukan

Semua jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya. Oleh sebab itu, mohon untuk mengisi sesuai dengan kondisi diri Anda yang sebenarnya. Identitas dan Jawaban yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi proses akademik atau pekerjaan yang saat ini Anda geluti.

Contoh cara pengisian Skala :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya merasa kesal saat teman saya mendapatkan nilai lebih tinggi daripada saya				✓	

Pada contoh tersebut, dengan memberi centang (✓) pada kolom jawaban J, maka hal itu menunjukkan bahwa pernyataan tersebut 'Jarang' terjadi dalam kehidupan anda sehari-hari

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya memukul orang yang mengganggu saya					
2.	Saya mendorong dengan keras orang yang saya anggap mengganggu					
3.	Saya memaki orang ketika sedang berdebat					
4.	Saya menghina orang yang membuat saya marah					
5.	Saya berteriak pada orang yang tidak saya sukai					
6.	Saya membenci orang-orang yang menghalangi impian saya					
7.	Saya kesal terhadap orang yang menghalangi keinginan saya					
8.	Saya ingin unggul dari orang yang tidak saya sukai					
9.	Saya memukul orang saat saya marah					
10.	Saya menampar teman yang mengganggu saya					
11.	Saya memaki orang saat sedang marah					
12.	Saya memaki orang yang mengganggu saya					
13.	Saya berteriak pada orang yang mengganggu saya					
14.	Saya membenci orang yang menghalangi tujuan saya					
15.	Saya kesal terhadap orang yang menghalangi tujuan saya					
16.	Saya ingin menang dari orang yang tidak saya sukai					
17.	Saya memukul orang yang mengusik saya					
18.	Saya menendang barang ketika diganggu					
19.	Saya berkata kasar kepada orang yang melakukan kesalahan					
20.	Saya menjelek-jelekan orang yang berbeda pendapat dengan saya					
21.	Saya menegur dengan suara yang keras					
22.	Saya kesal ketika ditegur					
23.	Saya memusuhi orang yang berbeda pendapat dengan saya					

24.	Saya merasa tersaingi saat orang lain lebih unggul dari saya					
25.	Saya menampar orang yang mengusik saya					
26.	Saya sulit mengendalikan diri saat marah					
27.	Saya berkata kasar ketika marah					
28.	Saya menjatuhkan orang lain yang tidak sependapat dengan saya					
29.	Saya berdebat dengan suara yang tinggi					
30.	Saya berperilaku baik kepada siapa saja					
31.	Saya merasa kesal dengan orang disekitar saya					
32.	Saya menjatuhkan orang disekitar saya					
33.	Saya memukul teman yang membuat gaduh					
34.	Saya melempar barang saat pendapat saya tidak dihargai					
35.	Saya mengucapkan kata kasar saat berdebat					
36.	Saya tersenyum sinis ketika teman saya tidak dapat menjawab pertanyaan diskusi					
37.	Saya membantah pendapat orang lain dengan nada suara yang tinggi					
38.	Saya menjauhi teman yang berbeda pendapat dengan saya					
39.	Saya menjauhi orang yang menyalahkan saya					
40.	Saya ingin mematahkan semangat orang yang lebih baik dari saya					

b. Skala setelah CFA

SKALA AGRESIVITAS



Oleh :

NUR MUHAMMAD AZHARY

NIM: 4516091052

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan saya Nur Muhammad Azhary, mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saya meminta kesediaan Saudara/I untuk mengisi skala penelitian saya. Dalam pengisian skala ini semua jawaban adalah benar, anda hanya perlu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Saya menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas yang anda berikan dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, silahkan mengisi identitas responden terlebih dahulu sebelum mulai mengisi skala berikut.

Peneliti

Nur Muhammad Azhary

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh inisial) :

Jenis Kelamin : P / L (*Lingkari salah satu yang sesuai)

Usia :

Jumlah Saudara :

Fakultas :

Jurusan :

Universitas :

Semester Akademik :

Suku :

Jumlah Aksi Demonstrasi Yang Diikuti :



PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini telah disajikan sejumlah pernyataan mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif yang mungkin pernah anda alami, atau mungkin akan Anda lakukan. Pilihlah satu respon yang menunjukkan seberapa sering/tidak seringnya perilaku tersebut pernah Anda lakukan atau mungkin akan Anda lakukan, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom respon yang sesuai dengan diri Anda. Adapun Pilihan respon yang tersedia adalah:

- SS** : Jika hal tersebut **SANGAT SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan
S : Jika hal tersebut **SERING** Anda lakukan/akan Anda lakukan
K : Jika hal tersebut **KADANG-KADANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan
J : Jika hal tersebut **JARANG** Anda lakukan/akan Anda lakukan
TP : Jika hal tersebut **TIDAK PERNAH** Anda lakukan/akan Anda lakukan

Semua jawaban yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya. Oleh sebab itu, mohon untuk mengisi sesuai dengan kondisi diri Anda yang sebenarnya. Identitas dan Jawaban yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi proses akademik atau pekerjaan yang saat ini Anda geluti.

Contoh cara pengisian Skala :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya merasa kesal saat teman saya mendapatkan nilai lebih tinggi daripada saya				✓	

Pada contoh tersebut, dengan memberi centang (✓) pada kolom jawaban J, maka hal itu menunjukkan bahwa pernyataan tersebut 'Jarang' terjadi dalam kehidupan anda sehari-hari

NO	PERNYATAAN	SS	S	K	J	TP
1.	Saya memukul orang yang mengganggu saya					
2.	Saya menghina orang yang membuat saya marah					
3.	Saya ingin unggul dari orang yang tidak saya sukai					
4.	Saya memukul orang saat saya marah					
5.	Saya memaki orang saat sedang marah					
6.	Saya memaki orang yang mengganggu saya					
7.	Saya membenci orang yang menghalangi tujuan saya					
8.	Saya memukul orang yang mengusik saya					
9.	Saya menendang barang ketika diganggu					
10.	Saya menegur dengan suara yang keras					
11.	Saya kesal ketika ditegur					
12.	Saya memusuhi orang yang berbeda pendapat dengan saya					
13.	Saya merasa tersaingi saat orang lain lebih unggul dari saya					
14.	Saya berkata kasar ketika marah					
15.	Saya berdebat dengan suara yang tinggi					
16.	Saya merasa kesal dengan orang disekitar saya					
17.	Saya melempar barang saat pendapat saya tidak dihargai					
18.	Saya mengucapkan kata kasar saat berdebat					
19.	Saya tersenyum sinis ketika teman saya tidak dapat menjawab pertanyaan diskusi					
20.	Saya membantah pendapat orang lain dengan nada suara yang tinggi					
21.	Saya menjauhi orang yang menyalahkan saya					
22.	Saya ingin mematahkan semangat orang yang lebih baik dari saya					